

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MORAL MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK DI KELAS X SMK SWASTA
YWKA MEDAN T.A 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan memenuhi syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

Oleh

JURIATI NINGSIH

NPM. 1602080089



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
MEDAN
2020**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 14 Agustus 2020, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Juriati Ningsih
NPM : 1602080089
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Ketua

Dr. H. Eifrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

PANITIA



Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, M.A
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1. _____
2. _____
3. _____



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Juriati Ningsih
N.P.M : 1602080089
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh
Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : JURIATI NINGSIH
NPM : 1602080089
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, September 2020

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


JURIATI NINGSIH



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Juriati Ningsih
 N.P.M : 1602080089
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27 Juli 2020	Perbaikan Bab IV		
04 Agustus 2020	Perbaikan Bab V Abstrak		
05 Agustus 2020	Ditetujui untuk ujian skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

 Dra. Jamila, M.Pd

Medan, Juli 2020
 Dosen Pembimbing Skripsi

 Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Juriati Ningsih, NPM : 1602080089. Peningkatan Pemahaman Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan TA 2019/2020. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling, UMSU. Skripsi. 2020.

Pemahaman moral merupakan keadaan kemampuan pemikiran seseorang untuk mengolah dan mengorganisir kemampuan dasar seseorang dalam bertindak sesuai dengan etika yang berlaku, mampu membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik, sehingga memegang teguh nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya.. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok dengan terhadap peningkatan pemahaman moral siswa Kelas X SMK Swasta YWKA Medan TA 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling*. Untuk memperoleh data yang pasti dan relative cepat dalam menghimpun data atau informasi peneliti menggunakan instrumen berupa observasi dan wawancara bekerja sama dengan guru BK dan Wali Kelas. Berdasarkan data diatas mengenai layanan bimbingan kelompok di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan tahun Ajaran 2019/2020 sebanyak 8 orang dengan jumlah yang ditentukan menjadi peserta kelompok dengan hasil pengolahan nilai observasi 4 terendah dan 4 tertinggi namun barada pada kategori cukup. Berdasarkan data diatas keefektifan layanan bimbingan kelompok terbukti mampu meningkatkan pemahaman moral 8 orang siswa meningkat pada kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pelayanan bimbingan kelompok pada pertemuan II, terlihat keadaan pemahaman moral siswa baik konseptual maupun praktikan berdasarkan hasil observasi dan data nilai kategorisasi menghasilkan 8 siswa.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Pemahaman Moral .

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahatullahi Wabarakatuh..

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Peningkatan Pemahaman Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas X SMK Swasta Ywka Medan TA 2019/2020”**. Skripsi ini merupakan suatu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhaadiyah Sumatera Utara.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang selalu melindungi dan melancarkan pembuatan skripsi, terima kasih yang tak terhingga Ayahanda tercinta **Sobari** yang telah menjadi pelindung, imam yang selalu kuat lahir dan batin menjaga penulis serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai dan ibunda tercinta **Lina Wati** yang telah mengasuh, membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis hingga akhir hayat.

Disini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Pembimbing dalam penulisan skripsi.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur M.M**, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Wahyudi** selaku Kepala Sekolah SMK Swasta YWKA Medan dan seluruh staf PKS SMK Swasta YWKA Medan atas bantuan dan kerjasama kepada penulis selama penelitian.
7. Ibu **Febriani Fitri Mz S.Pd** selaku Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Swasta YWKA Medan atas arahan nya selama peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Keluarga besarku yang tercinta,serta Suami tercinta **Herman S.T**, adik **Nining Lestari**, kakak **Sri Mariani S.Kom**, yang sangat membantu selama penelitian yang telah memberikan doa serta dukungannya selama ini.
9. Sahabat- sahabatku tercinta **Tari, Indah, Ayu, Sri, Febri, Lili**, dalam penyelesaian skripsi ini dan juga menjadi sumber semangat untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti hingga terselesaikan skripsi ini. penyelesaian skripsi ini dan juga menjadi sumber semangat untuk menyelesaikan perkuliahan peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
10. Teman seperjuangan **Ayu Lestari, Lestari, Edy syahputra, Dian Anggraini, Safriani, Iqbal Syahputra, Yessy Novita** dan teman- teman **BK A Pagi stambuk 2016** dan **BK B Pagi Stambuk 2016**,serta **BK A Malam** dan **Teman-teman PLP di SMP Bina Satria Mulia** yang telah saling memberikan dukungan hingga selesainya skripsi ini.

11. Serta siswa-siswi SMK Swasta YWKA yang telah berpartisipasi untuk penulis melakukan penelitian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang lebih baik yang dapat penulis ucapkan bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, melainkan kepada Allah Swt penulis serahkan untuk membalas jasa mereka, juga tidak lupa penulis mohon ampun kepada Allah Swt atas segala dosa

“Amin ya robbal alamin”.

Medan, Juli 2020
Penulis

Juriati Ningsih
NPM. 1602080089

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	7
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Rumusan Masalah	8
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
2.1. Kerangka Teori	10
A. Moralitas	10
1. Pengertian Moral	10
2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Perilaku Moral.....	13
3. Ciri-ciri Nilai Moral.....	13
4. Metode Pendidikan Moral	15
B. Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	16
2. Kegunaan Bimbingan Kelompok.....	18
3. Keuntungan Bimbingan Kelompok.....	20
4. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok.....	20
5. Asas -Asas Layanan Bimbingan Kelompok.....	21
6. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	23
7. Tahap Penyelenggaran Bimbingan Kelompok.....	25
2.2. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2. Subjek dan Objek.....	29
3.3. Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
3.5. Instrumen Penelitian	32

3.6. Teknik Analisis Data	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum SMK Swasta YWKA Medan	37
4.2. Deskripsi Hasil Penelitian	46
A. Deskripsi Keadaan SMK Swasta YWKA Medan.....	46
B. Deskripsi Pertemuan	46
1. Desain kegiatan Pelayanan Pertemuan I.....	47
2. Desain kegiatan Pelayanan Pertemuan II	64
4.3. Diskusi Hasil Peneliti	73
4.4. Keterbatasan Peneliti	74
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
5.1. Kesimpulan.....	75
5.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa dimana seorang anak memiliki keinginan untuk mengetahui berbagai macam hal serta ingin memiliki kebebasan dalam menentukan apa yang ingin dilakukannya. Tidak semua remaja dan banyak individu pada usia remaja belum memiliki kematangan moral yang tinggi. Maka dari itu, perlu diperhatikan lebih mendalam mengenai kajian tentang bagaimana moral dapat ditanam pada setiap individu dalam kehidupan.

Ini berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam dunia pendidikan diprioritaskan untuk meningkatkan mutu dari peserta didik yang ikut dalam proses kegiatan pendidikan. Pernyataan ini berkenaan dengan cita-cita bangsa Indonesia sejak saat kemerdekaan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa". Jika pendidikan terlaksana sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah diberlakukan, maka tujuan kita untuk mencerdaskan seluruh rakyat Indonesia akan segera tercapai. Hal itu berkenaan dengan isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 1 yaitu: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia atas dasar ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dibarengi dengan kematangan moral yang baik.

Kecerdasan moral merupakan kemampuan dasar seseorang dalam bertindak sesuai dengan etika yang berlaku, mampu membedakan perbuatan yang baik dan tidak baik, sehingga memegang teguh nilai-nilai karakter yang baik dalam dirinya. Kecerdasan moral membuat manusia mampu memahami dan mengendalikan dirinya sendiri dan orang lain. Selain itu, kecerdasan moral juga membuat seseorang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan, serta bertindak dan berperilaku kebaikan dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam penerapannya di sekolah, empati ditunjukkan oleh siswa yang memiliki kepedulian, kepekaan, dan pengertian terhadap teman dan guru, nurani ditunjukkan oleh siswa yang menerapkan cara bertindak yang benar, jujur dalam melaksanakan tugas maupun perintah guru” (Borba, 2008: 9).

Masalah moral, adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman

yang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu. Kemerossotan moral merupakan salah satu masalah sosial yang kerap terjadi di masyarakat. Dimana kita lihat, kasus korupsi, kekerasan seksual, tawuran di kalangan pelajar, tingginya tingkat kriminalitas, serta pergaulan bebas, sehingga kebiasaan masyarakat mengotori lingkungan dengan membuang sampah sembarangan, sudah merupakan hal yang umrah lumrah' terjadi.

Oleh karena itu, berbagai upaya pun dilakukan pemerintah dalam rangka penanggulangan krisis moral. Salah satunya melalui pembangunan karakter bangsa yang direalisasikan dalam bidang pendidikan melalui pendidikan karakter. Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam kebijakan ini. Pendidikan merupakan domain yang paling bertanggung jawab dalam melahirkan warga.

Menuurut Kusuma, (2010:132) Pendidikan karakter memiliki fungsi strategis dan efektif bagi proses perubahan sosial dalam masyarakat jika dilaksanakan dengan terarah dan direncanakan melalui dukungan banyak pihak yang memiliki otoritas, terutama otoritas negara. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana

Pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional, 2011).

Menurut Sunarto,(2013: 176) Salah satu penyebab lemahnya moralitas adalah karena kurangnya pendidikan moral di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal terpenting dari pendidikan moral adalah pemberian pemahaman logika-logika dasar mengenai perilaku yang baik dan buruk. Psikologi Kohlberg Menunjukkan bahwa perbuatan Moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari kebiasaanyang berhubungan dengan budaya

Pentingnya peran keluarga, sekolah dan lingkungan dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan agama kepada remaja sebagai bekal dalam menjalani masa remajanya. Keluarga, sekolah dan lingkungan hendaknya mendampingi dan membimbing remaja agar tidak terpengaruh oleh budaya-budaya negatif yang membuat remaja terjebak kedalam pergaulan bebas. Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu dididik sejak dini agar di kemu-dian hari mereka telah terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan tujuh kebajikan yang dikembangkan dalam kecerdasan moral. Menurut Ogundele, et al, (2016: 223) Pendidikan moral akan mengembangkan toleransi, etika, dan membangun semua aspek kewargane-garaan dalam pikiran siswa, sehingga memiliki tanggung jawab dalam masyarakat dan tingkatan yang lebih global.

Berdasarkan fenomena di lapangan yang terlihat di salah satu sekolah di kota Medan yaitu di SMK Swasta YWKA banyak terlihat jelas indikator

lemahnya kematangan moral siswa dalam menjalani kehidupannya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Salah satu bentuk tindakan yang jelas muncul adalah bersikap kurang sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua, sulit untuk mematuhi aturan dan yang paling mendasari adalah selalu melanggar peraturan sekolah. Moral identik dengan sikap dan tingkah laku individu yang disesuaikan dengan adanya peraturan yang berlaku di setiap wilayah masyarakat. Individu yang hidup dalam wadah kemasyarakatan harus bisa dan mampu mengikuti semua aturan sehingga pola perilaku dapat lebih ditekankan untuk lebih memilih yang positif. Berdasarkan itu, harus ada perhatian yang besar untuk menyoroti masalah ini. Tenaga profesional sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab berkenaan dengan pembimbingan dan pengentasan masalah ini adalah guru Bimbingan dan Konseling.

Oleh karena itu perlu dilakukan proses layanan bimbingan konseling disekolah terkait pelayanan dasar dan pelayanan perencanaan dan pengembangan individu. Tujuan umum layanan Bimbingan dan Konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal terkhusus untuk kematangan moral kehidupan. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: pertama, memahami dan menerima diri dan lingkungannya; kedua, merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; ketiga, mengembangkan potensinya

seoptimal mungkin; keempat, menyesuaikan diri dengan lingkungannya; kelima, mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan keenam mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab.

Sesuai dengan tujuan layanan bimbingan dan konseling yang mencakup aspek kepribadian agar peserta didik dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya maupun menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak perfeksionis pada awalnya sebagai sumber energi mencapai hasil luar biasanya, pada akhirnya bisa menghancurkan kehidupannya yang sangat sulit rehabilitasinya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh pendidikan di sekolah adalah berupa layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Dimana layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang diberikan dalam suasana kelompok, terdiri dari sekelompok orang (8-10 orang) dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan mampu dalam mengurangi sikap perfeksionis lebih baik dan positif. Dengan memanfaatkan dinamika kelompok maka akan terjalin hubungan kerjasama yang baik antar sesama anggota dan akan menjadi faktor penting dalam keberhasilan tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Dalam kajian penelitian ini, layanan bimbingan kelompok akan diuji keefektifannya dalam

mengembangkan pemahaman individu tentang konsep kecerdasan dan kematangan moral.

Mengacu pada pemikiran di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pemahaman Moral melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan TA 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, berkaitan dengan kajian penelitian dapat diidentifikasi masalah yang ada dilapangan yang diantaranya adalah:

1. Banyaknya siswa yang memiliki perubahan moral yang rendah.
2. Banyak siswa yang bersikap dan berperilaku melanggar norma kesopanan.
3. Banyak sikap dan tindakan siswa yang bertentangan dengan tata tertib sekolah.
4. Banyaknya siswa yang berbicara dengan guru dengan kata-kata yang kurang baik dengan kata lain sering melawan guru.
5. Sering terjadi perilaku bolos sewaktu jam pelajaran sedang berlangsung.
6. Kurangnya pemberian Layanan Bimbingan Kelompok terhadap siswa tentang pemahaman moral

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah-masalah di atas, perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah. Adapun masalah yang akan diteliti yaitu mengenai “ Pemahaman Moral , Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan TA 2019/2020”.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah yakni “ Bagaimana Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Peningkatan Pemahaman Moral pada Siswa di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan TA 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara khusus bertujuan mencapai kesimpulan dalam proses penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk Peningkatan Pemahaman Moral Pada Siswa di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan T.A 2019/2020”.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini diperoleh manfaat antara lain:

1. Sebagai panduan dan wacana yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan dan proses penelitian selanjutnya dengan penulisan yang konkret baik dalam pengembangan teori

yang telah dipelajari maupun praktisnya di lapangan khususnya bidang bimbingan dan konseling.

2. Sebagai sumber informasi dan pengembangan untuk siswa bahwa kematangan dan kecerdasan moral penting untuk dimiliki dan diterapkan dalam kehidupan setiap harinya.
3. Sebagai masukan bagi guru-guru di sekolah termasuk guru-guru BK dalam melatih dan mengembangkan kecerdasan moral siswa melalui penerapan layanan-layanan bimbingan dan konseling.
4. Sebagai bahan pengembangan dan masukan bagi mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FKIP UMSU dalam menambah dan memperluas wawasan berfikir dalam memperkaya ilmu pengetahuan.
5. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang lain sehingga dapat dijadikan referensi untuk kegiatan penelitian dibidang yang sama.
6. Sebagai nilai tambah bagi penulis dalam meningkatkan pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan konseling guna meningkatkan profesionalitas profesi nantinya dan dapat diterapkan dalam lingkungan kehidupannya.
7. Sebagai bahan masukan bagi pembaca (masyarakat) untuk mengaplikasikan isi penelitian dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pengembangan moral adalah kehidupan sehari – hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kerangka Teori

A. Moralitas

1. Pengertian Moral

Moral adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan perilaku, akhlak yang dimiliki seorang. Secara Etimologi, kata *moral* berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamaknya *mores*, yang artinya adalah ‘tata cara’ atau ‘adat-istiadat’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989:592). Moral menurut Kamus Lengkap Psikologi bisa berarti: 1) Sesuatu yang menyinggung akhlak, moral, tingkah laku susila. 2) Ciri-ciri khas seseorang atau sekelompok orang dengan perilaku pantas dan baik. 3) Sesuatu yang menyinggung hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku (Kartono, 2001: 308).

Moral mempunyai arti yang sangat luas, dari berbagai sumber dapat diperoleh makna moral yaitu :

- a. Kata moral berasal dari kata latin yaitu “Mores” yang berarti tata cara, kebiasaan adat istiadat (Hurlock, 1989:74).
- b. Moral adalah kata yang artinya dekat dengan etika karena moral berasal dari kata *mores* dari bahasa latin yang berarti adat atau kebiasaan. Sedangkan etika berasal dari kata *ethos* yaitu bahasa Yunani yang memiliki arti yang sama seperti moral yaitu kebiasaan atau adat (Bertens, 2011:4)

Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral itu seperti:

- a. Seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, memelihara ketertiban, dan keamanan, memelihara orang lain.
- b. Larangan mencuri, berzina, membunuh minum-minuman keras, dan berjudi. (syamsu Yusuf, 2002:315).

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN, pendidikan moral di Indonesia bisa dirumuskan sebagai berikut : Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut paham ahli pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarah seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (Zuriah, 2011: 22).

Di Indonesia pendidikan moral lebih tertuju kepada bagaimana dapat menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk sikap moral seseorang. Seseorang dapat dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh sekelompok sosialnya dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil dan seimbang. Moralitas juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan, yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, suara hati serta nasehat (Nurul Zuriah, 2007; 22).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami yang benar dan salah dan berpendirian yang kuat untuk berfikir dan berperilaku sesuai dengan nilai moral dapat menjadikan seseorang bersikap, berperilaku, bertindak sesuatu berdasarkan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral. Hal ini sangat dipengaruhi oleh perkembangan moral sekarang, tahap perkembangan moral seseorang harus dilalui demi terciptanya moralitas seseorang karena semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang akan semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggung jawab dari perbuatannya Desmita (2009:261).

Selain itu pendidikan moral juga biasa diartikan sebagai suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan berperilaku terpuji seperti halnya dalam Pancasila dan UUD 1945. Guru diharapkan membantu peserta didik mengembangkan dirinya, baik secara keilmuan maupun secara mental spiritual keagamaan.

Dengan demikian berdasarkan pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut :

- a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.

- b. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk.
- c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral

Perkembangan moral banyak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Ia belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Beberapa sikap orang tua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan moral anak, Menurut Yusuf (2004:45) diantaranya sebagai berikut:

- a. Konsisten dalam mendidik anak
- b. Sikap orang tua dalam keluarga terutama dalam mendidik anak.
- c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianut
- d. Sikap Konsisten orang tua dalam menerapkan norma

3. Ciri-ciri Nilai Moral

Menurut K. Bertens ,(2007: 147) bahwa nilai-nilai moral mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan tanggung jawab

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Tapi hal yang sama dapat dikatakan juga tentang nilai-nilai lain. Yang khusus menandai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai

moral mengakibatkan seseorang bersalah atau tidak bersalah. Suatu nilai moral hanya bisa diwujudkan dalam perbuatan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang bersangkutan.

b. Berkaitan dengan hati nurani

Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan. Nilai selalu mengandung semacam undangan atau imbauan. Tapi pada nilai moral ini lebih mendesak dan lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan “imbauan” dari hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan “suara” dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

c. Mewajibkan

Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Kewajiban absolut yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini menyangkut manusia sebagai manusia. Karena itu kewajiban moral tidak datang dari luar, tidak ditentukan oleh instansi lain, tapi berakar dalam kemanusiaan kita sendiri.

d. Bersifat Formal

Nilai moral tidak merupakan suatu jenis nilai yang bisa ditempatkan begitu saja di samping jenis-jenis nilai lainnya. Walaupun nilai-nilai moral merupakan nilai-nilai tertinggi yang baru dihayati di atas semua nilai lain, namun itu tidak berarti bahwa nilai-nilai ini menduduki jenjang teratas dalam suatu hierarki nilai-nilai.

Tidak ada nilai-nilai moral yang “murni”, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang kita maksudkan dengan mengatakan bahwa nilai moral bersifat formal.

4. Metode Pendidikan Moral

Metode pendidikan moral dalam Islam menurut Athiyah al-Abrasyi dalam Minan (2015:34) antara lain sebagai berikut:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu. Seperti menjelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik.
- b. Pendidikan secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti. Seperti berkata benar, jujur dalam perkataan, adil dalam menimbang, suka berterus terang, berani dan ikhlas.
- c. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak. Salah satu komponen dalam pendidikan yaitu masyarakat. Masyarakat juga harus berperan menjadi pengontrol moral tersebut. Untuk memupuk rasa sosial ini dibutuhkan kesadaran yang tinggi dari tiap-tiap individu masyarakat, bahwa ia juga mempunyai tanggung jawab dalam pendidikan.

A. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah Salah satu dari 10 jenis layanan Bimbingan Konseling dengan menggunakan dinamika kelompok. Menurut Sukardi, (2010:37) bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok yang terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Tujuan dari bimbingan adalah lima fungsi pokok, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungan sebagaimana adanya; (b) menerima diri sendiri secara positif dan dinamis; (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri; dan (e) mewujudkan diri mandiri.

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai penyelenggaraan pelayanan bimbingan konseling terhadap sasaran layanan, yaitu peserta didik. Salah satu layanan dalam bimbingan Konseling adalah Layanan Bimbingan kelompok.

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan konseling yang menggunakan dinamika kelompok sebagai cara penyelesaian masalah baik individu maupun kelompok tersebut sehingga dapat terjalin hubungan yang baik antar anggota kelompok.

Sedangkan Hartinah (2009:2) mengatakan bahwa: “Kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian

pertemuan, dimana masing-masing anggota saling menerima impresi atau persepsi anggota lain dalam suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan kemudian, yang membuat masing-masing anggota bereaksi sebagai reaksi individu”.

Menurut Sukardi (2010: 64) Layanan bimbingan kelompok adalah: “Layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik yang secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga serta untuk masyarakat untuk pertimbangan dan pengambilan keputusan”.

Dengan demikian dapat di artikan bahwa, bimbingan kelompok secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam berinteraksi karena di dalam bimbingan kelompok peserta secara bersama-sama mendapatkan informasi terkait dengan pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial secara bersama-sama dari narasumber sehingga dapat membantu peserta didik untuk belajar mengambil keputusan.

Menurut Tohirin (2013:164) layanan bimbingan kelompok merupakan “Suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok”. Wibowo (2010:58) menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota

kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membentuk anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya, dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.

2. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:9) kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui bimbingan kelompok, peserta didik dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama dengan demikian sedikit banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan dibutuhkan semasa hidupnya.
- c. Dalam mendiskusikan sesuatu secara bersama, peserta didik didorong untuk berani menggunakan pendapat orang lain, selain itu, beberapa peserta didik

- akan lebih berani membicarakan kesukaran dengan penyuluhan setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
 - e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa peserta didik menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadapi penyuluhan untuk mendapatkan bimbingan secara lebih mendalam.
 - f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapatkan kepercayaan dari peserta didik.

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok parasiswa, yaitu:

- a. Diberikan kesempatan untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya. Pendapat mereka itu boleh menjadi bermacam-macam, ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu, melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan bagi pendapat-pendapat.
- b. Memiliki pemahaman yang objek, tepat dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu. Pemahaman yang objektif, tepat dan luas itu diharapkan dapat.

- c. Menimbulkan sifat yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. “Sikap positif” di sini dimaksudkan : menolak hal-hal yang salah/ buruk/ negatif dan menyokong hal-hal yang benar/baik. Sikap positif ini lebih jauh diharapkan dapat merangsang para siswa untuk melakukan sesuatu.
- d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan “penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik” itu. Lebih jauh lagi, program-program kegiatan itu diharapkan dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu.
- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang telah diprogramkan sebelumnya.

3. Keuntungan Bimbingan Kelompok

Menurut Hartinah (2009:13) dengan pendekatan kelompok yang dimaksud, diperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a) Peserta didik bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok.
- b) Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerja sama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas dan sikap-sikap kelompok lainnya.

- c) Melalui kelompok dapat dihilangkan beban-beban motif seperti malu, penakut dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.
- d) Melalui kelompok dapat dikembangkan gairah hidup dalam melakukan tugas-tugas, suka menolong, disiplin dan sikap-sikap sosialnya.

4. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kata kaitanini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan, melalui berbagai cara, seperti pikiran yang suntuk, buntu, atau beku, dan dicairkan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

b. Tujuan khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada: Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual(hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap

yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab. Dalam hal ini kemampuan komunikasi verbal dan non verbal dapat ditingkatkan.

5. Asas -Asas Layanan Bimbingan Kelompok

a. Asas Kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya. Aplikasi asas kerahasiaan lebih dirasakan pentingnya dalam konseling kelompok dan bimbingan kelompok mengingat pokok bahasan adalah masalah pribadi yang dialami anggota kelompok.

b. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.

c. Asas-Asas Lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok dan konseling kelompok. semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatandan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu, ragu-ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, berisi dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok atau konseling kelompok dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini.

Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan, anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal - hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

Asas kenormatifan dipraktekkan dengan cara berkomunikasi dan bertata karma dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlihatkan oleh pimpinan kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

6. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan Bimbingan Kelompok berperan dua pihak, yaitu pimpinan kelompok dan peserta atau anggota kelompok.

a. Pimpinan Kelompok

Pimpinan kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus, dalam bimbingan kelompok tugas pimpinan kelompok adalah memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapaitujuan-tujuan konseling. Secara khusus, pimpinan kelompok diantara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok/konseling kelompok. Untuk menjalankan tugas dan kewajiban profesionalnya, pimpinan kelompok memiliki karakter:

- 1) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan. Serta mencapai tujuan bersama kelompok. Dalam suasana demikian itu, objektifitas dan ketajaman analisis serta evaluasi kritis yang berorientasi nilai-nilai, kebenaran dan moral (karakter-cerdas) dikembangkan melalui sikap cara-cara berkomunikasi yang jelas dan

lugas (dalam strategi BMB3) yang santun dan bertatakrama, dengan bahasa yang baik dan benar.

- 2) Memiliki WPKNS yang luas dan tajam sehingga mampu mengisi menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan, materi bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- 3) Memiliki kemampuan hubungan antara personal berdasarkan kewibawaan yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratik dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan, dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.

b. Anggota Kelompok

Keanggotaan merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa kelompok tidaklah mungkin ada kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok atau konseling kelompok seorang konselor perlu membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas / heterogenitas dengan kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok.

Peranan anggota kelompok yang hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan ialah:

- 1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.

- 2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- 3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- 4) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu terciptanya tujuan bersama.
- 5) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuinya dengan baik.
- 6) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 7) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- 8) Berusaha membantu anggota lain.
- 9) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- 10) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

7. Tahap Penyelenggaran Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap I: Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik

oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Dalam tahap pembentukan ini peranan pemimpin kelompok hendaknya memunculkan dirinya sehingga tertangkap oleh para anggota sebagai orang yang benar-benar bisa dan bersedia membantu para anggota kelompok mencapai tujuan mereka.

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

Suasana kebimbangan secara khusus dapat mewarnai tahap peralihan ini. Sering kali terjadi konflik atau bahkan konfrontasi antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Untuk itu, pemimpin kelompok perlu memiliki kemampuan tinggi dalam penghayatan indera maupun penghayatan rasa.

Tahap kedua ini merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya pula jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin kelompok, dengan gaya kepemimpinan yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat. Kalau perlu,

beberapa hal pokok yang telah diuraikan pada tahap pertama, seperti tujuan kegiatan kelompok, asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, dan sebagainya, diulangi, ditegaskan, dan dimantapkan kembali.

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. ahaan kegiatan inti ini untuk membahas topik-topik tertentu pada layanan bimbingan kelompok (topik bebas dan topik tugas).

d. Tahap IV: Pengakhiran

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan hal-hal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), Pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok disini ialah memberikan penguatan / reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Tahap akhir dari seluruh kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kelompok merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok, dan dalam

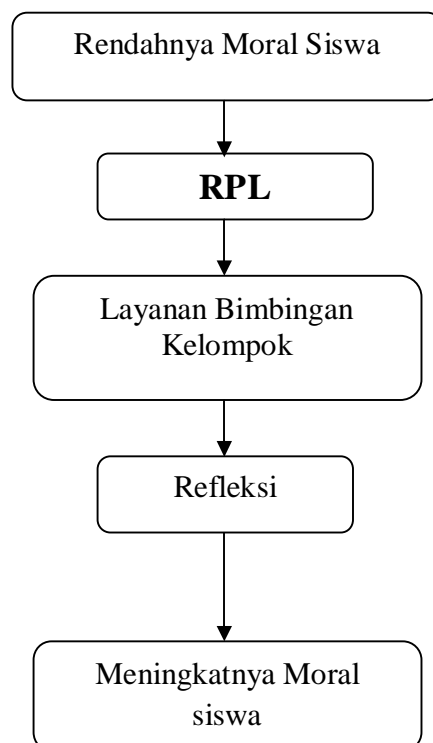
pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melalui pendekatan kelompok, ada dua jenis kelompok yang bisa dikembangkan, yaitu *kelompok bebas* dan *kelompok tugas*. Anggota – anggota “kelompok bebas” melakukan kegiatan kelompok tanpa penugasan tertentu, dan kehidupan kelompok itu memang tidak di siapkan secara khusus sebelumnya. Perkembangan yang akan timbul di dalam kelompok nantinya yang akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok itu lebih lanjut. “ kelompok bebas” memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kehidupan kelompok itu salam hangat perpisahan.

2.2. Kerangka Konseptual

Kerangka fikir merupakan keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Menurut Sugiono (2013: 97) “Kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara beberapa variable yang disusun dari berbagai teori deskripsikan”. Kerangka fikir dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dengan analisis keefektifan pelayanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa dengan aspek kajian meliputi: moral sebagai ajaran kesusilaan, moral sebagai aturan dan moral sebagai gejala kejiwaan, dimana peserta didik di SMK Swasta YWKA Medan diharapkan dapat mengetahui apa itu moral pada siswa dan mencapai perubahan positif pada siswa untuk peningkatannya

setelah mengikuti pelayanan bimbingan kelompok. Apabila peserta didik mengetahui pentingnya kecerdasan moral siswa, maka peserta didik melakukan perbaikan diri.

Berikut adalah kerangka Berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta YWKA Medan, Jl. Lampu No. 2 Pulo Brayon Bengkel Medan, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan. Prov. Sumatera Utara.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei - Agustus 2020 di sekolah SMK Swasta YWKA Medan pada Siswa SMK kelas X

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengolahan Data																
3	Bimbingan Skripsi																
4	Sidang Meja Hijau																

3.2. Subjek dan Objek Penelitian

A. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ialah para responden atau informan yang dijadikan narasumber untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Yusuf (2017:145) Subjek merupakan “salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian”. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Swasta YWKA Medan yang teknis pelaksanaan penelitian adalah peneliti bekerja sama dengan Kepala Sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Wali kelas X, SMK Swasta YWKA Medan.

B. Objek Penelitian

Pada Kesempatan ini peneliti menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti menentukan sampel dengan menetapkan cirri – cirri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pemahaman moral. Objek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X SMK Swasta YWKA Medan yang memiliki pemahaman moral yang rendah.

Tabel 3.2
Jumlah Objek

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Jumlah Objek
1	X Teknik Pemesinan dan Listrik	16	8	2
2	X Teknik Sepeda Motor	24	10	3
3	X Teknik Komputer Jaringan	21	12	3
Jumlah			30	8

3.3. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dan lebih mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuan, maka dapat kita lihat definisi dari operasional sebagai berikut:

- A. Layanan Bimbingan Kelompok. Menurut Tohirin (2013:164) layanan bimbingan kelompok merupakan “Suatau cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu atau peserta didik melalui kegiatan kelompok”.
- B. Moral. Menurut Kamus Lengkap Psikologi bisa berarti: 1) Sesuatu yang menyinggung akhlak, moril, tingkah laku susila. 2) Ciri-ciri khas seseorang atau sekelompok orang dengan perilaku pantas dan baik. 3) Sesuatu yang menyinggung hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah lakui (Kartono, 2001: 308)

3.4. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara / upaya lebih untuk menekunkan pada aspek pemahaman secara mendalam pada suatu permasalahan. Penelitian Kuanlitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskripsi, cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan peroses makna. Bogdan dan Taylor (1992) dalam Basrowi dan Suwandi (2008:1) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dilakukan dengan menggunakan data empiris. Alasan digunakannya pendekatan ini adalah karena penelitian ini ingin lebih memahami secara lebih mendalam mengenai Pemahaman Moral pada Siswa.

3.5. Instrumen Penelitian

A. Observasi

Menurut Sugiono (2009:166) mengemukakan bahwa “observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan jumlah pertanyaan khusus secara tertulis”. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah terkait kualitas moral. Pada kegiatan penelitian mengobservasi kegiatan siswa yang di rekomendasikan menjadi sampel peneliti guna mengetahui kualitas siswa.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Siswa

No	Indikator Pengamatan	Sub Indikator
1	Beradaptasi	Berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat
2	Kedisiplinan	Berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk.
3	Penanganan kejiwaan	Yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

B. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi garis - garis besar permasalahan yang akan diteliti. Salah teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara. Menurut Sugiyono (2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2015:194) menyatakan bahwa “ wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal - hal dari responden sedikit atau kecil”.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara kepada guru BK dan Wali Kelas yang mengerti keadaan permasalahan sesuai variabel yang dituju peneliti yaitu pemahaman moral siswa.

Peneliti mewawancarai guru bimbingan dan konseling dan siswa- siswi SMK Swasta YWKA Medan Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun pedoman wawancara yang akan ditanyakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1.	Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling	- Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling
2.	Keadaan siswa	- Permasalahan yang biasa dihadapi siswa - Nama-nama siswa yang memiliki <i>moral</i> yang rendah
3.	Hambatan pelaksanaan	- Permasalahan yang terjadi selama pemberian layanan
4.	Penganganan masalah siswa	- Berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Meoleong (2010 :280) mengemukakan Teknik analisis data merupakan bagian dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemukan sejak pertama penelitian datang ke lokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data dipakai untuk memberikan arti data-data yang telah dikumpul.

Dengan demikian dalam mengolah dan menganalisa data penelitian ini digunakan prosedur penelitian kualitatif, yakni dengan menjelaskan atau memaparkan penelitian ini apa adanya serta menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Proses analisa ini berlangsung secara sirkuler selama penelitian ini berlangsung. Penjelasan ketiga tahapan ini adalah sebagai berikut :

A. Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menonjolkan, hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis, sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

B. Menyajikan Data

Menyajikan data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang disusun dan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Jadi penyajian data ini merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

C. Membuat Kesimpulan

Pada mulanya data terwujud dari kata-kata, tulisan dan tingkah laku perbuatan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, interview atau wawancara dan studi dokumentasi, sebenarnya sudah dapat memberikan kesimpulan, tetapi sifatnya masih sederhana. Dengan bertambahnya data yang dikumpulkan secara sirkuler bersama reduksi dan penyajian, maka kesimpulan merupakan konfigurasi yang utuh.

Analisis data berkaitan dengan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara :

- A. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- B. Mengumpulkan, memilah - milah mengklasifikasikan mensintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksnya
- C. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya umum.

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan penelitian setelah menyelesaikan semua pertemuan penelitian sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana efektifitas guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan kelompok tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi, dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang meningkatkan pelaksanaan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa. Proses konseling dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil persentase terhadap verbatim konseling, laiseg, laijapen, laijapang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. Gambaran Umum SMK Swasta YWKA Medan

A. Gambaran Umum Sekolah

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Swasta YWKA Medan, Jl. Lampu No. 2 Brayan Bengkel Medan, Kec. *Medan* Helvetia, Kota *Medan*. Prov. Sumatera Utara Sekolah ini berdiri dari tahun 1987, memiliki 40 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 346 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain, ruang kelas, ruang lab, ruang UKS, ruang bimbingan dan konseling, perpustakaan, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, aula, taman, lapangan dan kantin.

B. Identitas Sekolah



- | | |
|--------------------|---------------------------------------|
| 1. Nomor Statistik | : 344 076 002 057 |
| 2. NPSN | : 10211076 |
| 3. Nama Sekolah | : SMK SWASTA YWKA MEDAN |
| 4. Alamat | : Jl. Lampu No. 2 Pulo Brayan Bengkel |
| 5. Kelurahan | : Pulo Brayan Bengkel Baru |
| 6. Kecamatan | : Medan Timur |
| 7. Kode Pos | : 20239 |
| 8. No. Telp | : 061-6610070/081396065051 |

9. Website/Email : www.rumahywka.org.id/
smkswastaywka@gmail.com
10. Tahun Akreditasi Terakhir :-
11. Waktu Belajar : 07.15 S/D 14.30
12. Tahun Didirikan : 1988
13. Nama Yayasan : Yayasan Wanita Kereta Api
14. Alamat Yayasan : Jl. Lampu No 2 Pulo Brayan
Bengkel
15. Status Sekolah : SWASTA
16. Status Akreditasi : B
17. Nomor Izin Operasional : 421.5/527/DPMPPTSP/6XVIII.2/VII/2017
18. Tanggal, Bulan dan Tahun SK : Tgl 20 JULI 2017 (Yang Ada)
19. Kepala Sekolah
- Nama : Drs. Wahyudi
- No. Telp/ WA : 081396065051
- Tempat/Tgl. Lahir : Medan 20 Mei 1966
- Pendidikan Terakhir : S -1
- Jurusan : Akuntansi dan Keuangan
- Alamat : Jl. Marelan Raya No. 287 B Medan
- No. SK : 012/BPSYWKA/SKEP/SDM/I/2018
- Tanggal : 31 JANUARI 2018
- TMT : 31 JANUARI 2018
20. No. Rekening Sekolah : 0658-01-000092-30-9
- Nama : SMK Swasta YWKA MEDAN
- CABANG : KCP Pulo Brayan
- NAMA BANK : BANK BRI MEDAN

C. Akreditasi Keahlian :

1. TEKNIK KETENAGALISTRIKAN : B
2. TEKNIK MESIN : B
3. TEKNIK OTOMOTIF : SEDANG PROSES
4. T. KOMPUTER DAN INFORMATIKA : B
5. KEUANGAN : A
6. ADMINISTRASI : B

D. Kompetensi Keahlian

1. T. INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK
2. TEKNIK PEMESINAN

3. TEKNIK SEPEDA MOTOR
4. T. KOMPUTER DAN JARINGAN
5. AKUNTANSI
6. ADMINISTRASI PERKANTORAN

E. Pemakaian Listrik

1. Sumber Listrik Utama : PLN
2. Daya Listrik : 7.700 Watt

F. Sanitasi

- a. Sumber Air Bersih : PDAM dan Air Tanah

G. Visi dan Misi

VISI

RUMAH PRODUKSI BANGUN POTENSI UNGGUL

MISI

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan
2. Kerja serta mengembangkan sikap professional.
3. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi
4. Dan mampu mengembangkan diri.
5. Meningkatkan Sarana dan Prasarana
6. Menyiapkan Tenaga Kerja yang terampil
7. Meningkatkan Tenaga Kerja sesuai dengan Bidangnya agar mampu menghadapi globalisasi
8. Menjalin mitra kerja dengan institusi yang berstandar Nasional dalam pelaksanaan magang, pengujian dan sertifikasi serta menjadikan sekolah yang indah, bersih, aman, nyaman dan sehat.

ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI (IPTEK)

1. Menguasai dan mengembangkan Kurikulum K13
2. Cerdas dan terampil berorganisasi
3. Cerdas dan terampil Berbahasa Inggris
4. Cerdas dan terampil mengoperasikan komputer
5. Cerdas dan terampil merakit komputer
6. Pengembangan skill sesuai dengan potensi dasar anak untuk menunjang kemandirian masa depan
7. Mampu mengembangkan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ yang mencakup:
 - a. Disiplin
 - b. Prestasi

- c. Kreasi
- d. Seni (Musik dan Budaya)
- e. Olah raga
- f. Pencak Silat
- g. Pramuka

H. Tujuan

Tujuan dari Program ini adalah menghasilkan sebuah rencana induk sebagai pengarah, pengawal, pemandu dan pengingat bagi pencapaian jangka panjang pendidikan YWKA yang meliputi:

- a. Perancangan dan perumusan target jangka panjang, menengah dan pendek
- b. Perancangan dan perumusan strategi, metodologi dan teknik pencapaian target
- c. Perancangan dan perumusan jenis dan sumber daya yang dibutuhkan untuk pencapaian target
- d. Perancangan dan perumusan tolak ukur dan system evaluasi pencapaian target

Program Rencana Induk Pendidikan YWKA sebagai berikut:

- a. Internalisasi Jati Diri Pendidikan YWKA
- b. Implementasi Kurikulum YWKA
- c. Sosialisasi Internalisasi Jati Diri Pendidikan YWKA
- d. Reposisi Pendidikan YWKA

I. Target

Di tahun 2015 ini YWKA menyusun ulang visi dan misinya sehingga bisa terus sejalan dengan jaman yang terus berkembang. Konsep utama yang diusung adalah menjadikan YWKA menjadi rumah Pengabdian Asuh Karakter Bangsa dengan system nilai Cinta, Peduli dan Asuh.

Untuk Mewujudkan semua itu rencana kongkrit jangka pendek YWKA adalah dengan mendirikan sebuah *Real Elementary Homy School* bagi terbentuknya *On The Track Social Locomotiv* melalui:

1. Mengembangkan organisasi YWKA yang lebih professional.
2. Membentuk guru yang memiliki kualifikasi asuh, bermental pengabdian dan menguasai pendidikan karakter.
3. Membentuk sebuah sekolah yang berbasis pendidikan yang berkarakter.

Jangka Panjang, YWKA berencana untuk membangun komunikasi masyarakat Madani yang mampu membangun masa depannya sendiri antara lain yaitu :

1. Mendirikan *institute* pengembangan masyarakat berbasis komunitas dan kearifan lokal
2. Menyelenggarakan pendidikan formal dimasyarakat.
3. Mendirikan pusat konsultasi keluarga, kesehatan dan keuangan.
4. Menyelenggarakan program *study community service* yang meliputi pemberdayaan masyarakat, pelayanan publik dan kebencanaan sosial.
5. Menerbitkan media yang enerbitkan nilai- nilai ketulusan, semangat member, berkontribusi, pengorbanan, dedikasi dan kepahlawanan.

J. Kegiatan siswa

1. Imtaq
 - a. Pesantren ramadhan
 - b. Praktek shalat wajib
 - c. Pembacaan Al – Qur`an
 - d. Shalat Dhuha
2. Kreativitas Siswa
 - a. Pelatihan Kepemimpinan
 - b. Mading
 - c. Pramuka
3. Olah raga, seni dan budaya

- a. Olah Raga
 - b. Bulu Tangkis
 - c. Volly
 - d. Sepak Bola / Futsal
 - e. Tenis Meja
 - f. Seni dan Budaya
 - g. Drum Band
 - h. Tari
 - i. Seni Bela Diri
4. Pemberian beasiswa
 - a. Prestasi Terbaik
 - b. Siswa Miskin / Tidak Mampu
5. Pengadaan Sarana Dan Prasarana
 - a. Pengadaan Buku
 - b. Alat Peraga
 - c. Kerangka Tubuh Manusia
 - d. Lensa
 - e. Komputer
 - f. Mesin CNC
 - g. Workshop
6. Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan
 - a. Pelatihan tindakan kelas
 - b. Pelatihan metode – metode mengajar
7. Kegiatan Non Fisik
 - a. Rapat Koordinasi
 - b. ATK
 - c. Transport Lokal
 - d. Monitoring dan evaluasi
 - e. Pelaporan

K. Data Siswa-Siswi SMK Swasta YWKA Medan

Berikut adalah data jumlah siswa dan siswi yang berada di SMK Swasta YWKA Medan .

Tabel 4.1
Siswa, Kelas (Rombongan Belajar)

No	Bidang/Program Keahlian	Data Siswa						Jumlah
		Tingkat I Jumlah		Tingkat II Jumlah		Tingkat III Jumlah		
		Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	Kelas	Siswa	
1	Akuntansi dan keuangan	1	7	1	6	1	7	20
2	Otomatisasi dan tata kelola Perkantoran	1	23	1	20	1	23	86
3	Teknik Komputer dan Informatika	1	21	1	26	1	40	87
4	Teknik Pemesinan	1	6	1	14	1	14	34
5	Teknik dan Bisnis Sepeda Motor	1	24	1	38	1	23	85
6	Teknik Instalasi Tenaga Listrik	1	10	1	13	1	11	34
Jumlah		6	91	6	117	6	118	346

L. Sarana Dan Prasarana SMK Swasta YWKA Medan

Sarana dan Prasarana yang memadai menjadi salah satu sebuah keberhasilan bagi lembaga pendidikan dengan fasilitas yang lengkap dan terawat. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai yang harus dimiliki sekolah untuk menciptakan siswa yang berprestasi serta berwawasan IPTEK dan IMTAQ serta

untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat disekolah SMK Swasta YWKA Medan yaitu : Ruang kelas, Ruang kepek, Ruang TU, Ruang Laboratoriu, Ruang Perpustakaan, Ruang BK, Ruang UKS, Ruang Aula, Mesjid, Kantin, Rumah Dinas, Dan WC Guru serta WC siswa.

1. Inventaris

No	Jenis Furniture	Jumlah	
		Baik	Rusak
1	MejaMurid	123	50
2	KursiMurid	200	20
3	BangkuMurid	46	-
4	PapanTulis	9	1
5	Meja Guru	15	5
6	Kursi Guru	15	5
7	Lemari Guru	15	3
8	MeubilerPerpustakaan	4	2

No	Jenis Furniture	Jumlah	
		Baik	Rusak
1	Bola Voli	1	-
2	Bola Basket	1	1
3	Sepak Bola/ Footsal	1	1
4	Badminton	1	1
5	TenisMeja	1	-
6	Kasti	8	-
7	SepakTakraw	-	-
8	BelaDiri	-	-

2. Infrastruktur

No	Infrastruktur	Keadaan	Kondisi		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Pagar depan	Ada / tidak	√	-	-
2	Tiang bendera	Ada / tidak	√	-	-
3	PDAM	Ada / tidak	√	-	-
4	Bak sampah permanen	Ada / tidak	√	-	-
5	Musholla / mesjid	Ada / tidak	√	-	-

3. Kurikulum yang digunakan

No	Kurikulum	Kelas			Keterangan
		X	XI	XII	
1	Kurikulum 2004 (KBK)	-	-	-	
2	KTSP	-	-	-	
3	KTSP Adopsi / Adaptasi Kurikulum Luar Negeri	-	-	-	
4	Kurikulum 2013 (K13)	√	√	√	

SMK Swasta YWKA Medan adalah sekolah SMK Swasta yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Medan. Sekolah ini menggunakan kurikulum kejuruan sebagai acuan operasionalisasi dalam membentuk keterampilan lulusan mempersiapkan diri menghadapi lapangan kerja.

1.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok sebagai upaya memberikan tindakan pelayanan dengan fokus kajian untuk Peningkatan Pemahaman Moral Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Kelas X SMK Swasta YWKA Medan TA 2019/2020 dalam kehidupan yang dimiliki siswa dengan data hasil wawancara dan observasi dari guru BK dan wali kelas sebelum pemberian layanan. Data ini akan dianalisis melalui verbatim dan hasil penelitian diuraikan secara deskriptif.

A. Deskripsi Keadaan SMK Swasta YWKA Medan

SMK Swasta YWKA Medan ini berlokasi di Jl.Lampu No 2 Pulo Brayan Bengkel . Sekolah ini berdiri dari tahun 1988, memiliki 40 tenaga pengajar (guru) dan memiliki 346 siswa. Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses belajar mengajar antara lain, ruang kelas, ruang lab, ruang UKS, ruang bimbingan dan konseling, perpustakaan, tuang tata usaha, aula, taman, lapangan dan kantin.Dengan adanya ruang BK tersendiri, siswa dapat mendapatkan layanan bimbingan konseling yang dibutuhkan.

B. Deskripsi Pertemuan

Sebelum melaksanakan pemberian layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan konsultasi dan wawancara kepada guru BK dan wali kelas X dari TKJ, TP/TL dan TSM, untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki sikap dan perilaku amoral dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dengan contoh, jahil,

membully dan bahkan bertengkar hingga menimbulkan penganiayaan. Peneliti bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan Wali kelas X untuk menentukan siswa sasaran penelitian yang memenuhi kategori indikator dari perilaku amoral atau siswa yang memiliki pemahaman moral yang rendah.

Setelah menemukan subjek penelitian, peneliti melanjutkan tahap penelitian dengan mengadakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa-siswa yang telah ditentukan menjadi sasaran pelayanan untuk mengembangkan pemahaman moral siswa dalam kehidupan yang selanjutnya juga untuk memberikan kemudahan peneliti dalam pembentukan kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

1. Desain kegiatan Pelayanan Pertemuan I

a. Perencanaan

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK dan wali kelas untuk menentukan siswa yang menjadi sasaran penelitian dan dilanjutkan dengan melakukan dua kali pertemuan bimbingan kelompok sesuai dengan RPLBKp (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok) yang telah dibuat, hasil observer yang mengobservasi layanan bimbingan kelompok dengan topik yang ditentukan untuk mengembangkan pemahaman moral siswa dalam kehidupan yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan guru BK di dalam sekolah tersebut tergolong baik.

Seharusnya, moral dibutuhkan pada kehidupan masyarakat dalam bersosialisasi. Individu memandang individu atau kelompok lain berdasarkan moral. Mengenai perilaku, kesopanan, bersikap baik merupakan beberapa sikap dari moral yang dipandang masyarakat. Moral dapat memandang masyarakatnya memiliki nilai sosial yang baik atau buruk. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

Kategorisasi yang dinilai pada siswa berhubungan dengan penilaian moral yang meliputi moral sebagai ajaran kesusilaan, moral sebagai aturan, dan moral sebagai gejala kejiwaan. Ketiga indikator ini telah dicocokkan dan disesuaikan pada siswa kelas X yang berdasarkan pendapat guru BK dan wali Kelas memiliki pemahaman moral yang rendah jika dinilai dengan observasi langsung. Siswa dan guru yang sudah beberapa bulan menjalani aktifitas bersama dalam kegiatan sekolah tentu memunculkan penilaian yang datang dari penilaian persepsi maupun secara langsung yang menjadi penilaian pokok tentang kecenderungan sikap dan tingkah laku yang ditampilkan siswa selama duduk di kelas X. Ini dibuktikan dari pernyataan guru BK Menurut Ibu Febri (22 Juni 2020, 09.00 WIB) : *“Jika ditanya mengenai moral siswa, siswa di sekolah ini pada umumnya baia, namun perlu banyak proses penyesuaian untuk memperoleh kematangan moral,*

khususnya pada siswa kelas X yang masih baru masuk dan merupakan peralihan dari SMP ke tingkat SMA/SMK.”

Indikator kategorisasi yang dinilai pada siswa berhubungan dengan penilain moral memiliki aspek-aspek penting yaitu meliputi moral sebagai ajaran kesusilaan memiliki aspek seperti berperilaku sesuai peraturan lingkungan sekitar, meninggalkan perbuatan yang dilarang, menjaga diri dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain; moral sebagai aturan memiliki aspek seperti memiliki kebiasaan berbuat baik kepada orang sekitar, tidak mengganggu urusan orang lain, bersikap peduli dengan maksud membantu, tidak mengejek kekurangan orang lain; dan moral sebagai gejala kejiwaan memiliki aspek seperti memiliki kebiasaan melakukan perbuatan terpuji seperti pantang menyerah, rajin, jujur, adil, sabar, berani.

Berikut nilai kategori yang diperoleh 48 siswa yang diisi berdasarkan pendapat dan pengenalan guru BK dan wali kelas selama siswa menduduki bangku kelas X serta berdasarkan pengamatan dan pengalaman guru dengan siswa yang bersangkutan tentang pemahaman moral dan pada siswa tersebut, datanya yaitu :

Tabel 4.1 Hasil Analisis Kategorisasi Kelas X

No.	Nama Siswa	Nilai BK	No.	Nama Siswa	Nilai BK	No.	Nama Siswa	Nilai BK
1.	SB	71	17.	AN	59	33.	AH	47
2.	HM	63	18.	DL	69	34.	MZ	58
3.	AL	58	19.	JM	65	35.	RN	62
4.	L	63	20.	YN	46	36.	DM	60
5.	DA	68	21.	IJ	64	37.	DH	62
6.	RAJ	67	22.	FB	59	38.	M	64
7.	JN	61	23.	LY	56	39.	ES	54
8.	HP	67	24.	HN	71	40.	RA	57
9.	AK	49	25.	IW	64	41.	SM	75
10.	KD	63	26.	WD	56	42.	DA	50
11.	RK	63	27.	IF	58	43.	MK	60
12.	AJ	57	28.	AF	62	44.	SY	61
13.	HT	62	29.	GS	68	45.	SA	68
14.	TP	56	30.	IY	64	46.	IH	67
15.	JS	64	31.	ZR	55	47.	IS	58
16.	LW	60	32.	YH	70	48.	SK	72

Mereka selalu bertingkah laku tanpa memandang keberpentingan urusan dalam kehidupan orang lain dan merasa bebas mengganggu kepentingan dan ketenangan orang lain seperti merugikan orang lain dengan perilaku bullying, jahil dengan teman sebaya, merusak barang orang lain, hingga pada perilaku berkelahi dengan teman yang memiliki kesalahan dengannya. Perilaku seperti ini harus mendapat perhatian untuk ditindaklanjuti agar tidak menjadi perilaku yang dibiasakan, sehingga suasana aktivitas sekolah lebih kondusif.

Setelah menemukan dan menentukan sampel penelitian berdasarkan penilaian dan penentuan guru BK dan Wali Kelas di peroleh 4 orang siswa

yang menjadi responden sasaran penelitian yang akan mendapatkan pelayanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman moral siswa yaitu AK, AH, DA dan YN. Peneliti mengadakan kesepakatan awal melalui kegiatan bimbingan kelompok sederhana topik tugas dengan semua anggota kelompok sebelum kemudian melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok :

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		KET
		Pertemuan 1	Pertemuan II	
1.	22 Juni 2020	√		
2.	01 Juli 2020		√	

b. Tindakan/Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti secara berkolaborasi dengan guru BK sekolah untuk melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok bersama siswa. Pada pertemuan pertama sebelum peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Febriani Fitri MZ, S.Pd di SMK Swasta YWKA Medan pada tanggal 22 Juni 2020 diruangan kelas.

Wawancara dengan guru BK sebagai berikut. Menurut Ibu Febriani, selaku guru Bimbingan Konseling disekolah mengatakan : Ini dibuktikan dari pernyataan guru BK yaitu:

Peneliti : *“Sampai saat ini sudah layanan apa saja bu yang diberikan kepada siswa?”*

Guru BK : *“Sekarang ini layanan yang sudah diberikan, yang lebih sering itu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok yang sering dilakukan itu tentang kedisiplinan,kebersihan, minat belajar”.*

Peneliti : *Menurut ibu bagaimana moral siswa disekolah ini ?*

Guru BK : *“Jika ditanya mengenai moral siswa, siswa di sekolah ini pada umumnya sudah baik-baik, namun perlu banyak proses penyesuaian untuk memperoleh kematangan moral, khususnya pada siswa kelas X yang masih baru masuk dan merupakan peralihan dari SMP ke tingkat SMA/SMK.”*

Peneliti : *”Menurut ibu Apakah nilai moral itu penting ,dan Nilai Moral seperti apa yang harusnya ditanamkan untuk anak-anak ?*

Guru Bk : *“Nilai moral itu sangat penting karena kalau di SMK S YWKA banyak murid yang broken home jadi sebagai guru BK harus bisa membantu siswa untuk mengubah moral siswa, kalau menurut saya nilai moral yang harus ditanamkan ke anak-anak itu nilai moral agar dapat berfikir dngan baik, agar mereka dapat berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak”*

Peneliti : *“bagaimana cara ibu sebagai guru BK dalam mengatasi murid yang moralnya rendah?”*

Guru BK : *“saya sebagai guru BK harus bisa tarik ulur dengan siswanya misalnya kalau dia memiliki masalah kita Tanya dulu apa ,masalahnya dan tidak boleh langsung ngejust anak, karena kan moral mereka rendah karena faktor orang tua yang kurang memberikan kasih sayang karena keadaan orang tua yang broken home”.*

Peneliti : *“ baik bu ,terimakasih atas waktunya”*

Guru Bk : *“ iya sama-sama,”*

Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan pada saat bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok diadakan di ruang kelas dilakukan oleh guru BK sekolah dengan suasana yang nyaman kurang lebih 20 menit. Setelah semua siswa sepakat, maka dilanjutkan dengan pelaksanaan pelayanan konseling kelompok dengan apa yang telah dimaksud sesuai dengan perencanaan sebelumnya dan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Berikut dijelaskan tahap-tahap konseling kelompok :

1) Tahap Permulaan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok didampingi guru BK sebagai observer membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan

mengucapkan salam dan terima kasih kepada anggota kelompok untuk memulai layanan bimbingan kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdo`a demi terselesaikannya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan diawali dengan pengumpulan para anggota kelompok untuk pelaksanaan bimbingan kelompok

PK : *“Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak”*

AK : *“Walaikumsalam buk, pagi kembali bu” (diikuti dengan siswa yang lain”.*

PK : *“Alhamdulillah, ibu yakin kita semua dalam keadaan sehat, Nah jadi sebelum kita melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, alangkah lebih baik kita berdo`a terlebih dahulu ya. Doa masing masing dimulai!”*

PK : *“Sebelum kita memulai bimbingan kelompok ini, ada yang tahu tidak apa itu bimbingan kelompok? Pernah tidak mengikutinya”*

SB : *“tidak bu” (mereka menjawab tidak)*

PK : *“oke. Ibu jelaskan. Jadi bimbingan kelompok adalah salah satu dari beberapa layanan yang ada di dalam bimbingan konseling yang tujuannya untuk melatih kita berkomunikasi, melatih berpendapat, yang paling penting adalah kita dapat memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas”*

HN : *“Paham bu,” (yang diikuti SB, AK, HN, AH, SM, DH, SK, dan YN)*

PK : *“Oke baiklah, dalam bimbingan kelompok ini ibu sebagai PK dan kalian sebagai anggota kelompok”.*

SK : *“PK itu apasih bu? ”*

PK : *“PK singkatan dari Pimpinan Kelompok, tugas ibu disini hanya memantau, jalannya diskusi yang akan kita lakukan”.*

DH : *“ Oh iya bu”*

PK : *“ Dalam bimbingan kelompok hal yang kita bicarakan itu tidak ada yang boleh tahu kecuali anggota kelompok ini ya, bersifat rahasia”.*

YN : *“Oh rahasia bu..”*

PK : *“ Iya..,nah di dalam bimbingan kelompok juga ada azas- azasnya”*

AH : *“ Azasnya apa aja itu bu..”*

PK : *“ Azasnya ada 4 yaitu azas kerahasiaan, kegiatan, kenormatifan, dan kesukarelaan. Baiklah anak-anak masih pada semangat, untuk melanjut ?”*

AK : *“ Semangat...,dong bu”*(diikuti dengan anggota kelompok yang lain)

2) Tahap Transisi

Pada tahap transisi peneliti menjelaskan tahap konseling kelompok yang akan dijalani, menanyakan kesiapan anggota kelompok dan menyebutkan janji baik pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

PK : *“Sebelum kita lanjutkan lagi, ibu harap kalian untuk merespon dan kemukakan pendapat kalian*

AH : *“Baik bu”.*

PK : *“Dikesempatan ini ibu akan tentukan topik yang dibahas ya..”*

DH : *“Apa itu bu topiknya?”*

PK : *“Baiklah topik yang akan kita bahas itu tentang moral. Untuk memulai bimbingan kelompok ini, kalian sudah siapkan?”*

YN : *“Siaapp bu”*

PK : *“Baiklah , jika sudah siap mari kita mulai”*.

3) Tahap Kegiatan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk sama-sama menyepakati masalah yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok pertemuan I. Peneliti mengeksplorasi masalah dengan membahas masalah rendahnya pemahaman moral dengan situasi yang dihadapkan dan yang mungkin dialami siswa, merumuskan masalah sesuai dengan kategori sumber masalah yang kemudian peneliti menggiring anggota kelompok masuk tahap identifikasi alternatif masalah dimana anggota kelompok akan memberikan alternatif masalah terbaik menyangkut masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok. Pada tahap ini, pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok menceritakan secara jelas tentang situasi yang dialami anggota kelompok terkait kondisi secara nyata situasi yang mengharuskan siswa berperilaku sesuai nilai moral dalam kehidupan. Setelah menemukan alternatif dalam penyelesaian masalah, pemimpin kelompok mengadakan umpan balik dengan menggunakan AKURS. Berikut ini hasil percakapan dari pertemuan I pada tahap kegiatan bimbingan kelompok.

PK : *“ananda sekalian sudah pernah mendengar kata moral?”*

AH : *“sering sekali bu”*.

- PK : *“Dikesempatan ini ibu akan jelaskan maksud dan tujuan ibu menjelaskan tentang moral kepada kalian.”*
- DH : *“kenapa bisa begitu bu?”*
- PK : *“okey, sebelum ibu mulai, mari kita bersama sama membayangkan perilaku kita ke belakang dan mengingat apa saja yang sudah kita lakukan, baik itu perbuatan positif maupun negatif”*
- DH : *“saya sudah ingat bu?”*
- YN : *“sudah lupa lah bu”*
- PK : *“coba diingat kembali, apakah kita sudah menjadi individu bermoral atau malah individu amoral?”*
- YN : *“waduh, gawatlah itu bu”*
- AH : *“saya kalau dirumah baik bu, kalau di sekolah lebih sering jahil ke teman sekelas, biar suasana asyik bu”.*
- PK : *“nah, ada lagi yang sama?”*
- DH : *“kalau saya malu bu diceritakan disini”*
- PK : *“Baiklah , jika sudah siap mari kita mulai”.*
- DH : *“tenang saja”*
- PK : *“kita semua disini sudah sama-sama berjanji bahwa akan menjaga kerahasiaan apapun dalam kegiatan ini, demi kelancaran kita semua membentuk dan memperbaiki diri”.*
- DH : *“baik bu, saya percaya. saya sering menjahili teman dan pernah sekali juga mencuri alat tulis teman”.*

- PK : *“wah, saya sangat menghargai kejujuran kamu. Lalu bagaimana sikap kamu?”*.
- DH : *“saya hanya bisa diam dan takut saat ini bu. Seharusnya saya bagaimana ya bu?”*.
- PK : *“bagaimana pendapat teman lain?”*.
- YN : *“waduh, gawat juga. Mungkin punya saya sering hilang kamu yang curi ya”*
- AH : *“wah hebat kamu teman. Bisa jujur saat ini. Bagaimana sikap kamu selanjutnya?”*.
- PK : *“nah silahkan ditanggapi”*.
- DH : *“saya akan melakukan perubahan dan terbukti saat ini saya tidak pernah mencuri lagi. Namun kejahilan saya masih banyak?”*.
- PK : *“okey, jika kamu pernah berbuat salah, dan kamu bersedia berubah itu adalah keadaan yang paling baik. Nah, ananda perlu diketahui bersama bahwa bimbingan kelompok yang saya lakukan saat ini bersama kalian semua adalah untuk memberikan peningkatan pemahaman moral kita bersama dan saling melakukan introspeksi diri”*.
- YN : *“iya bu, kami akan melakukan perubahan diri”*.
- PK : *“Bagus kalau kalian sudah mengerti, tanpa menjelaskan panjang lebar salah satu teman kita sudah memberikan ilustrasi nyata yang bisa kita ikuti untuk mengerjakan yang baik dan meninggalkan yang*

buruk. Maka dari itu, dari waktu ke waktu kita akan menjadi pribadi yang bermoral”.

YN : *“oke bu. Terima kasih ”*

4) Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan pesan dan kesan selama mengikuti konseling kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab. Setelah itu menyepakati jadwal pertemuan berikutnya dan berdo'a untuk menutup layanan bimbingan kelompok. Kemudian mengucapkan Sayonara sampai berjumpa lagi.

PK : *“Baiklah ananda sekalian, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sikap dan perilaku bermoral yang ada pada individu, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan sikap perilaku bermoral. Bagaimana dengan keadaan kalian semua? Apalagi sudah ada teman yang mencontohkan secara nyata. Apakah sudah bermoral selama ini? Jika merasa belum ayok bersama introspeksi diri dan kita jalani hari dengan hidup bermoral.*

AH : *“iya bu”*

SB : *“siap bu”*

PK : *“Bagaimana dengan HN?”*

HN : *“Saya akan berubah bu.”*

PK : *”oke, tuga kita masing-masing adalah menjaga diri untuk selalu bersikap dan berperilaku bermoral untuk mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama individu yang hidup berdampingan.”*

PK : *”Saat ini, Layanan Bimbingan Kelompok kita telah berakhir, namun tidak menutup kemungkinan kita akan melakukannya kembali dengan agenda dan topik yang lain jika dirasa perlu untuk diadakan kembali.” Pesan ibu, tetap berusaha menjadi individu terbaik demi kebaikan pribadi dan orang lain” Terima Kasih Banyak. Wassalam.*

Siswa : *”Iya bu, Waalaikumsalam”*

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam konseling kelompok tersebut adalah tahapan dimana konseli secara aktif menganalisis permasalahan situasi yang diberikan pemimpin kelompok kepada siswa melalui dialog-dialog, nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Permasalahan situasi yang diberikan menuntut anggota kelompok untuk memberikan jawaban perihal sikap dan perilaku apa yang paling tepat mereka tunjukkan untuk menghadapi situasi yang dihadapkan padanya. Wawancara sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok. Setelah ibu Febri menjelaskan tentang apa itu moral seperti yang telah dijelaskan diatas, kini para siswa yang mengemukakan pendapatnya.

Menurut AH (Senin, 22 Juni 2020, 09.00 WIB) (Siswa kelas X Teknik Permesinan) mengatakan:”*Menurut saya bu yang mempengaruhi rendahnya moral disekolah ini karena , keadaan orang tua yang broken home yang membuat mereka kurang kasih sayang sehingga mereka mencari perhatian ke orang lain dengan cara yang menurut mereka sudah benar walaupun sebenarnya yang mereka lakukan itu salah*”.

Kemudian AK (Senin, 22 Juni 2020, 11.15 WIB) (Siswa kelas X TBSM) mengatakan :” *Moral itu menurut saya bu yaa...,perbuatan yang tidak sopan,hmm terus melawan guru, intinya yang tidak baiklah bu*” .

Kemudian DH (Senin, 22 Juni 2020, 11.30WIB) (Siswa kelas X TKJ) Mengatakan : “*moral itu kan bu yang berkaitan dengan tingkah laku kita kita bu..*”.

d. Hasil Verbatim

Dari hasil observasi selama berada di SMK Swasta YWKA Medan, sebelum dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok peneliti bekerja sama dengan wali kelas dan guru bk memberikan penilaian untuk mendapatkan data sebelum pertemuan dan penyimpulan kategori peningkatan yang diperoleh konseli dalam pelayanan bimbingan kelompok. Peneliti melihat selama kegiatan bimbingan kelompok masih banyak siswa yang merasa bingung dan malu bahkan tidak mengerti dalam menyampaikan perasaan, saran dan masukan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan, dimana dalam kegiatan bimbingan kelompok masih banyak siswa yang bersikap pasif dan berdiam saja bahkan saat

pelaksanaan konseling kelompok, tetapi ketika peneliti meyakinkan bahwa dan menjelaskan teori bimbingan kelompok itu, tujuannya, manfaat dan azas-azasnya sehingga selama kegiatan konseling kelompok berlangsung mereka bebas menyampaikan perasaan, pikiran dan saran tanpa mempengaruhi nilai atau hal apapun karena dalam konseling kelompok sangat diperlukannya dinamika kelompok agar pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan dengan baik dan dapat terpecahkannya masalah yang terjadi. Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang berbentuk penugasan mengenai “**Pemahaman Moral Siswa**” masih banyak siswa yang kurang tepat dalam mengetahui dampak ataupun ciri-ciri seseorang rendah dalam memiliki sikap moral tersebut dan masih bingung mengenai individu bermoral seperti apa, mengapa dapat dikatakan seseorang yang menyimpang jika bermoral rendah. Sikap bermoral ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang jelas tentang keyakinan seseorang dengan perilakunya yang memberikan keuntungan bagi dirinya dan tetap mempertimbangkan keadaan orang lain yang berdampak pada perilaku individu tersebut.

Jika individu sebagai siswa dan masih berada pada usia remaja diajarkan mengenai moral, maka remaja akan mudah memahami. Di usia remaja, mereka harus diajarkan pentingnya memiliki tata nilai moral, karena hal itu merupakan pedoman, pegangan, serta petunjuk untuk menemukan identitas diri mereka. Dan moral akan membentuk mereka menjadi manusia yang matang dan siap dalam bersosialisasi dan menghadapi polemik dalam masyarakat.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya. Pengajaran moral terhadap remaja, tidak dapat diajarkan secara teori saja, melainkan diperlukan sebuah praktek.

Remaja akan dapat cepat memahami sebuah ilmu baru dengan cara diberikan contoh langsung. Karena cara berpikir remaja adalah meniru. Jika seorang remaja diajari mengenai moral baik, maka ajaklah ia ke lingkungan sosialisasi yang baik, sebagaimana pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012:146) bahwa berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan moral dapat mempengaruhi perkembangan pada diri individu. Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. Perkembangan nilai moral dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Karena lingkungan dapat membentuk karakter seseorang, baik itu secara psikologis, sosial, dan budaya. Jika suatu individu berada di lingkungan yang pergaulannya baik, sopan, menghormati, maka karakter yang terbentuk pada individu tersebut akan baik pula. Namun jika lingkungannya jahat, kasar, tidak memiliki sopan santun, maka karakter yang terbentuk akan

seperti itu. Karena nilai moral dan sikap individu tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya.

Dalam kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilakukan yang berlangsung peneliti hanya sebagai pemberi arahan karena peneliti tetap menekankan keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung, setelah kegiatan dilakukan maka anggota yang lain wajib memberikan masukan maupun saran mengenai topik penugasan yang dibahas setelah sudah selesai maka pemimpin kelompok akan menarik kesimpulan dari hasil bimbingan kelompok yang dilaksanakan kemudian kegiatan akan berakhir di tutup dengan berdoa.

e. Hasil Kategorisasi dari Guru

Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok pada pertemuan I memberikan dampak yang belum signifikan dari keadaan awal berkaitan dengan pemahaman moral siswa. Ini dibuktikan berdasarkan hasil kategorisasi dari guru BK yang memantau langsung perubahan yang terjadi pada tujuh siswa yang menjadi sasaran pelayanan dari peneliti sehingga masih perlu dilakukan bimbingan kelompok yang mendasar mengenai pemahaman moral pada siswa sehingga siswa yang masih sering berperilaku amoral dapat paham mengenai apa itu sikap bermoral dan segera mengubah diri dan menjadi individu yang bermoral.

f. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari verbatim dan hasil penilaian, dikemukakan bahwa dari 4 orang siswa sebagai responden sasaran penelitian dalam pengembangan pemahaman moral, yang masih berada pada kategori cukup ada 4 siswa.

g. Evaluasi

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan I yang memunculkan keadaan pemahaman moral siswa yang belum maksimal, maka penelitian dapat dilanjutkan kepada tahap pertemuan II untuk lebih mengembangkan pemahaman konsep maupun praktikal individu bermoral dari siswa dan menerapkannya dalam kehidupan.

2. Desain kegiatan Pelayanan Pertemuan II

Hasil kegiatan pelayanan bimbingan kelompok memberikan hasil perubahan yang tidak terlalu signifikan dalam meningkatkan pemahaman moral siswa. Sehingga guru BK dan peneliti sepakat untuk mengadakan pelayanan lanjutan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan kedua sebelum peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Febriani Fitri MZ, S.Pd di SMK Swasta YWKA Medan pada tanggal 22 Juni 2020 diruangan kelas.

Peneliti : *“bagaimana menurut ibu kemajuan pemahaman moral siswa setelah pelayanan pada pertemuan pertama?”*

Guru BK : *“saya sebagai guru BK memiliki penilaian bahwa pemahaman dan praktik moral perlu dikembangkan lagi karena jika hanya satu pertemuan pelayanan perubahan yang dihasilkan belum signifikan.*

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru BK, maka diadakan lagi pertemuan pelayanan kedua. Pertemuan ke II dilaksanakan kurang lebih 30 menit di ruang kelas pada jam pulang sekolah atau ekstrakurikuler dengan kondisi yang nyaman agar semua anggota kelompok dapat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan baik tanpa terganggu dengan aktivitas sekolah lainnya. Tahap bimbingan kelompok pertemuan II dijelaskan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Dalam proses perencanaan, peneliti dan guru BK sekolah melakukan diskusi dalam merencanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok lanjutan sesuai dengan RPLBKp (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan/Konseling Kelompok) yang telah dibuat, hasil observer yang mengobservasi layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan peneliti tergolong baik dengan nilai baik. Untuk pertemuan II, layanan bimbingan kelompok dengan topik pengembangan sikap dan perilaku bermoral dalam kehidupan siswa.

Peneliti mengadakan kesepakatan awal melalui kegiatan bimbingan kelompok dengan semua anggota kelompok sebelum kemudian melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk membahas masalah anggota kelompok

untuk mengetahui alasan belum maksimalnya perilaku bermoral dalam kehidupannya, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok:

Tabel 4.3
Jadwal Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		KET
		Pertemuan 1 manfaat perilaku bermoral	Pertemuan II latihan perilaku bermoral	
1.	22 Juni 2020	√		
2.	1 Juli 2020		√	

b. Tindakan/Aksi

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik pendekatan eklektik. Bimbingan kelompok dari Pertemuan II ini dijadwalkan akan dilakukan dua kali pertemuan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Permulaan

Kegiatan diawali dengan pengumpulan para anggota kelompok untuk pelaksanaan bimbingan kelompok

PK : “ *Assalamualaikum, selamat pagi anak-anak*”

AK : “*Walaikumsalam bu, pagi kembali bu*” (diikuti dengan siswa yang lain”).

PK : “*Alhamdulillah banyak yang menjawab, Nah jadi sebelu kita ,melakukan kegiatan bimbingan kelompok ini, alangkah lebih baik kita berdo'a terlebih dahulu ya. Baik ayo dipimpin do'a nya ,siapa yang bisa ?*”

SM : “*Saya bu, sebelum mulai kita berdo'a, do'a dimulai*”

(Seluruh anggota kelompok menundukkan kepalanya) berdo'a selesai, ucap TP.

PK : *“Sebelum kita memulai bimbingan kelompok ini, ada yang tahu tidak apa sih bimbingan kelompok itu?”*

SB : *“sudah jelas seperti yang lalu bu kn bu”*

HN : *“Paham bu,” (yang diikuti SB, AK, HN, AH, SM, DH, SK, dan YN)*

PK : *“Oke baiklah, kalau sudah paham mari kita lanjutkan”.*

DH : *“ Oh iya bu”*

PK : *“ Dalam bimbingan kelompok hal yang kita bicarakan itu tidak ada yang boleh tahu kecuali anggota kelompok ini ya, bersifat rahasia. Tetap jaga kerahasiaan ya”.*

YN : *“Oh rahasia bu..”*

PK : *“ Iya...nah di dalam bimbingan kelompok juga ada azas- azasnya”*

AH : *“ Azasnya apa aja itu bu..”*

PK : *“ Azasnya ada 4 yaitu azas kerahasiaan, kegiatan, kenormatifan, dan kesukarelaan. Baiklah anak-anak masih pada semangat, untuk melanjut ?”*

AK : *“ Semangat...,dong bu” (diikuti dengan anggota kelompok yang lain)*

2. Tahap Transisi

Setelah terbentuknya kelompok maka saatnya masuk lebih jauh untuk membawa mereka kedalam bimbingan kelompok

PK : *“Sebelum kita lanjutkan lag, ibu harap kalian untuk merespon dan kemukakan pendapat kalian*

AH : *“Baik bu”.*

PK : *“Dikesempatan ini ibu akan tentukan topik yang dibahas ya..”*

DH : *“Apa itu bu topiknya?”*

PK : *“Baiklah topik yang akan kita bahas itu tentang moral. Untuk memulai bimbingan kelompok ini, kalian sudah siapkan?”*

YN : *“Siaapp bu”*

3. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini akan banyak menyita waktu karena akan membahas apa itu moral dan akibat dari rendahnya moral. Pemimpin Kelompok menanyakan apa yang mereka ketahui tentang moral. Setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapatnya.

SB : *“Moral menurut saya bu, prilaku orang kayak akhlaknya gitu bu”.*

SK : *“Menurut saya bu, moral itu tingkahlaku yang baik dan yang tidak baik”*

AH : *“Moral itu kan bu etika “*

HN : *“Yang berkaitan dengan sopan santun bu,”.*

PK : *“ Ayoo siapa lagi yang ingin kasih pendapatnya?”*

AK : *“ Tidak ada lagi bu?”*

PK : *“ Baiklah anak-anak, jawaban kalian semua sudah berpendapat kalian sudah benar, kakak hanya ingin meluruskan bahwa sikap dan perilaku moral itu adalah segala sikap dan tingkah laku individu yang disetujui orang lain dan bermanfaat tanpa melanggar dan mengganggu kepentingan orang lain.”.*

Jadi faktor yang mempengaruhi rendahnya moral siswa adalah faktor lingkungan, dan lingkungan itu dibagi lagi, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat.

4. Tahap Pengakhiran

Yang terakhir yaitu tahap pengakhiran atau penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok juga memberitahu bahwa kegiatan ini akan berakhir.

PK : *“Baik, setelah kita membahas topik tentang sikap bermoral, perlu diketahui bahwa sikap dan berperilaku bermoral itu, masuk pada indikator Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.”*

PK : *“Paham dengan ini?” “ Saya Lanjutkan lagi, bahwa ada moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk”.*

SB : *“saya lebih sering melanggarnya bu.”*

PK : *“Iya SB, berarti kamu mulai paham. Selanjutnya Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.*

PK : *“Baiklah ananda sekalian, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sikap dan perilaku bermoral yang ada pada individu, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan sikap perilaku bermoral. Bagaimana dengan keadaan kalian semua ? Apakah sudah bermoral*

selama ini? Jika merasa belum ayok bersama introspeksi diri dan kita jalani hari dengan hidup bermoral.

AH : *“iya bu”*

SB : *“siap bu”*

PK : *“Bagaimana dengan HN?”*

HN : *“Saya akan berubah bu.”*

PK : *“oke, tugas kita masing-masing adalah menjaga diri untuk selalu bersikap dan berperilaku bermoral untuk mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama individu yang hidup berdampingan.”*

PK : *“Saat ini, Layanan Bimbingan Kelompok kita telah berakhir, namun tidak menutup kemungkinan kita akan melakukannya kembali dengan agenda dan topik yang lain jika dirasa perlu untuk diadakan kembali.” Pesan ibu, tetap berusaha menjadi individu terbaik demi kebaikan pribadi dan orang lain” Terima Kasih Banyak. Wassalam.*

Siswa : *“Iya bu, Waalaikumsalam.*

c. Observasi

Observasi dilakukan selama proses bimbingan kelompok berlangsung. Adapun hal-hal yang diobservasi dalam bimbingan kelompok tersebut adalah tahapan dimana konseli menyelesaikan masalah mengenai topik individu bermoral dengan pengembangan pemahaman moral siswa melalui dialog-dialog, nada suara dan bahasa tubuh yang muncul selama proses tersebut. Hasil pengamatan melalui diskusi dan kemudian ditulis verbatimnya.

d. Hasil Verbatim

Hasil observasi kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dimulai dengan berdoa, menjelaskan apa itu bimbingan kelompok, tujuan dan azas dimana anggota kelompok sudah mengerti dan paham alur kegiatannya karena sudah pernah di lakukan konseling kelompok sebelumnya, setelah itu menjelaskan topik penugasan mengenai “pemahaman moral pada siswa” kemudian menjelaskan setiap anggota kelompok dipersilahkan untuk mengeluarkan pendapat mengenai topik yang dibahas, dalam kegiatan bimbingan kelompok ini siswa terlihat aktif dan bersemangat dalam kegiatan bimbingan kelompok karena sudah tidak ada lagi anggota kelompok yang merasa malu atau sungkan dalam kegiatan memberikan pendapat pada pertemuan II ini, dalam proses kegiatan berjalan dengan baik dan optimal sehingga dinamika kelompok sangat berjalan dengan mulus, setelah selesai maka pemimpin kelompok mengambil kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan, selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan kesan dan pesan selama kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan, dan pemimpin kelompok mengucapkan terima kasih karena anggota mengikuti tata cara pelaksanaan kegiatan konseling kelompok dengan baik dan mengucapkan perpisahan dan ditutup dengan berdoa.

e. Hasil Kategorisasi

Hasil penilaian guru BK pada tahap akhir ini menjelaskan bahwa secara signifikansi sudah ada peningkatan tentang pemahaman moral dalam kehidupan

siswa yang terjadi sehingga bimbingan kelompok yang peneliti lakukan berpengaruh pada sikap tingkah lakunya.

Penilaian guru BK pada tahap akhir ini menjelaskan bahwa secara signifikansi mengalami perubahan ke arah kategori baik. Ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu wali kelas dari kelas X SMK Swasta YWKA Medan yaitu:

Menurut Ibu Windy (Senin 22 Juni 2020, 13.05 WIB) (Wali Kelas X TKJ) *“alhamdulillah, setelah siswa saya mengikuti pelayanan BK ini, sudah ada perubahan. Padahal saya sudah kewalahan mengurus mereka karena kejahilannya. Saya yakin jika Guru BK dan Wali kelas terus bekerja sama, tentu siswa kita akan matang baik sikap maupun tingkah lakunya.*

f. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari verbatim dan kategorisi dari guru BK, dikemukakan bahwa terjadi peningkatan penilaian guru BK tentang perubahan pemahaman moral siswa yang sebelumnya sering bersikap dan bertingkah laku amoral menjadi tahu dan dampak dari perilaku amoral yang dilakukan sehingga bersedia melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi dan berusaha membiasakan diri menjaga sikap dan tingkah lakunya dimanapun siswa berada. Perubahan menunjukkan 8 orang siswa masuk dalam kategori baik.

g. Evaluasi

Berdasarkan hasil refleksi pertemuan I yang telah dilakukan maka penelitian dapat dilanjutkan ke pertemuan II dan telah dilakukan juga sehingga muncul permasalahan pada siswa mengenai pemahaman moral, maka dari itu, kegiatan

bimbingan kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman moral siswa dan telah berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

1.3. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan Bimbingan Kelompok digunakan penulis saat melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *public speaking* untuk meningkatkan pemahaman moral siswa kelas X di SMK Swasta YWKA Medan. Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan secara teratur, terkontrol, terarah serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya.

Berdasarkan data kategorisasi setelah diberikan pelayanan bimbingan kelompok pada pertemuan II, terlihat keadaan pemahaman moral siswa baik konseptual maupun praktikan berdasarkan hasil observasi dan data nilai kategorisasi menghasikan 8 siswa masuk pada kategori baik.

Berangkat dari persoalan banyaknya anak-anak yang kurang sopan terhadap guru dan ada siswa yang suka menjahili teman, maka inilah upaya untuk peningkatan pemahaman moral siswa dengan cara yang efektif. Dalam bimbingan kelompok ini hal yang paling penting untuk mengawali bimbingan kelompok ialah mengembangkan kehangatan, saling percaya, empati dan suasana yang menyenangkan di dalam kelompok

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa meningkatnya pemahaman moral siswa lebih kelihatan. Maka peneliti dapat dikatakan berhasil

menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk peningkatan pemahaman moral siswa

1.4. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan Peneliti sudah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses peneliti, namun dengan demikian peneliti tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

Adapun kekurangan dan kelemahan dalam peneliti ini adalah:

1. Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam penafsiran data yang di dapat dilapangan.
2. Kondisi awal tahun 2020 terjadi peristiwa penyebaran virus covid-19 yang mengharuskan setiap individu beraktivitas di dalam rumah, sehingga penelitian dilakukan terbatas mengikuti protokol kesehatan untuk memenuhi kewajiban pada kondisi New Normal saat ini dengan pihak kampus UMSU dan pihak sekolah SMK Swasta YWKA Medan pada Siswa SMK kelas X.
3. Peneliti juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan penulis dalam membuat indikator kategorisasi yang baik ditambah dengan kekurangan buku pedoman tentang penyusunan teori-teori yang sesuai dengan pokok bahasan, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing

guna peneliti lebih lanjut dalam upaya penyempurnaan dan pengembangan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang penulis lakukan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman moral siswa di SMK Swasta YWKA Medan, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Berdasarkan data kategorisasi setelah pemberian layanan pada pertemuan I, terlihat keadaan pemahaman moral siswa dari hasil pengamatan praktikan maupun berdasarkan hasil data nilai kategorisasi menghasilkan 4 siswa masuk pada kategori buruk dan 4 orang siswa masuk pada kategori cukup. Sehingga teridentifikasi bahwa pemahaman moral siswa perlu dikembangkan lagi dengan tambahan layanan pada pertemuan II.
2. Berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan pelayanan bimbingan kelompok pada pertemuan II, terlihat keadaan pemahaman moral siswa baik konseptual maupun praktikan berdasarkan hasil observasi dan data nilai kategorisasi menghasilkan 8 siswa masuk pada kategori baik.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil peneliti dan kesimpulan yang telah ditemukan maka peneliti memberi beberapa saran.

1. Bagi Pihak Sekolah

Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelayanan konseling sehingga mempermudah guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan tugasnya disekolah dengan menciptakan kematangan moral siswa baik secara karakter maupun akademisnya.

2. Bagi Konselor

Diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang manfaat besar memiliki sikap dan perilaku yang bermoral yang tentu akan sangat diperlukan dalam setiap situasi yang dialami siswa disaat berinteraksi maupun berkomunikasi dengan orang lain sehingga muncul kontribusi satau sama lain dari individu yang berinteraksi dengan mematuhi norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa dirapkan agar lebih bisa menghargai konselor dan menganggap konselor sebagai sahabat siswa bukan ditakuti dan dijuluki sebagai polisi sekolah. Siswa sebagai individu yang diberikan fasilitas lengkap dalam mengembangkan diri, hendaknya memaksimalka penggunaan fasilitas sekolah termasuk fasilitas Bimbingan dan Konseling untuk mencapai kemantapan

pribadi yang berkualitas, matang dalam bersikap dan terarah dalam berperilaku. Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling sebenarnya adalah membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Sehingga kelak dapat menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, nusa, bangsa, Negara dan tentunya bagi agama. Khusus pada pengembangan pemahaman moral siswa, ini akan memiliki manfaat yang besar bagi kehidupan siswa pada masa depannya sehingga mampu secara bijak memutuskan situasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Sikap amoral adalah sikap yang dipandang buruk oleh siapapun karena dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Ini dikarenakan perilaku amoral membentuk perilaku yang merugikan orang sekitar sehingga memunculkan ketidakseimbangan interaksi antarsesama siswa yang beraktivitas di dalam dan di luar sekolah sehingga memunculkan konflik yang berkepanjangan. Maka dari itu, perlu adanya antisipasi dari perilaku amoral ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan & Taylor, (1992) dala Basrowi & Suwandi (2008:1).com/metode-penelitian-kualitatif.
- Muchson & Samsuri, 2015. *Dasar –Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak
- Nazar, F. 2001. Moral judgement of preschool children of the state of Kuwait. *International Education Journal*, 2 (2), 116-122.
- Nurrochman, 2014. Hubungan Antara Kecerdasan Moral Dengan Hasil Belajar pada Siswa Kelas VA SD Negeri Kota Bengkulu. Dilihat pada 20 Maret 2017, <<http://repository.unib.ac.id/8837/2/I,II,I II,II-14 muh.FK.pdf>>.
- Qudsyi, H. & Gusniarti, U. 2007. Hubungan antara keberfungsian keluarga dengan penalaran moral pada anak usia akhir.
- Wellman, H.M., Larkey, C., & Somerville, S.C. 2009. *The early development of moral criteria*. *Child Development*, 50 (3), 869-873.
- Yusuf,L. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sandjaja, S. (2006). *Pengaruh program identifikasi tema terhadap pemahaman tema moral anak sekolah dasar* (Disertasi Doktoral Tidak Dipublikasikan). Universitas Gadjah Mada, Yoyakarta.
- ,(2010). Perbedaan pemahaman tema moral murid sekolah dasar ditinjau dari status sekolah. *Noetic Psychology*, 1(1), 1-11.
- Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)., 2008.
- , 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

———, 2017. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Suwanda, 2011. Desain eksperimen. Bandung: Alfabeta.

Tohirin, 2008. Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang. Bandung Refika Aditama.

Lampiran 1. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI KECERDASAN MORAL

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Aspek	Temuan
1	Moral sebagai ajaran kesusilaan , berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat	
2	Moral sebagai aturan , berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk.	
3	Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.	
	SIMPULAN :	

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

LEMBAR WAWANCARA KECERDASAN MORAL

Nama Siswa :

Kelas :

No.	Aspek	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Berkaitan dengan tanggung jawab	Bagaimana anda bertanggung jawab terhadap kesalahan perilaku yang anda lakukan?	
2.		Seperti apa bentuk usaha anda menerima segala bentuk akibat perbuatan anda?	
3.		Bagaimana anda menyikapi keadaan bahwa ada teman yang tidak senang dengan diri Anda?	
4.	Berkaitan dengan hati nurani	Bagaimana anda menghadapi teman yang mengejek tugas anda?	
5.		Situasi bagaimana yang membuat kehidupan anda menjadi nyaman dan tenang?	
6.		Bagaimana pola kehidupan anda saat ini dan apa rencana anda di masa depan?	
7.	Kewajiban absolut	Bagaimana anda mengerjakan semua kewajiban dalam hidup Anda?	
8.		Apakah urusan dan persoalan dalam hidup anda penting untuk dijalani?	

9.		Bagaimana anda mengikuti semua peraturan dalam kehidupan anda?	
10.		Bagaimana cara Anda mengikuti segala aturan dalam hidup Anda?	
11.	Bersifat Formal	Apa yang menjadi acuan anda dalam menjalani kehidupan?	
12.		Bagaimana anda bersikap dan berperilaku sehari-hari dalam kehidupan anda?	

Lampiran 3. Kegiatan Siswa

FUTSAL



Kegiatan Pertandingan Futsal

PRAMUKA



Kegiatan Pertandingan Pramuka

Lampiran 4. Verbatim

LAPORAN VERBATIM BIMBINGAN KELOMPOK

PK : Mahasiswa Peneliti (Juriati Ningsih)
SMK SWASTA YWKA MEDAN

Observer : Juriati Ningsih

PK : “Assalaualaikum, Selamat Pagi Anak-anak sekalian”.

HN : “Walaikumsalam buk, Selamat Pagi bu”.(diikuti dengan siswa yang lain)

PK :“Ibu ucapkan selamat datang kepada adik-adik sekalian dan terima kasih ibu ucapkan karena telah bersedia berkumpul untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok yang akan kita laksanakan di ruang musholla sekolah ini. Baik, sebelum kita melakukan bimbingan kelompok ini, marilah kita berdo`a, seraya berserah diri kepada Allah Yang Maha Kuasa, semoga kita diberi kelancaran dalam melaksanakan kegiatan ini, berdo`a dimulai.

Doa bersama yang dipimpin pemimpin kelompok

“Biss. Alhamdullilahirobbilalamin washalatuwassalamu ala asrofil ambiya i wal mur salin wa ala alihi wa ashabihi ajmain. Ya Allah, hari ini kami akan melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, kami mohon kepadaMu ya Allah berkahilah kegiatan kami ini agar dapat berjalan dengan lancar. Semoga apa yang kami bicarakan dalam bimbingan kelompok ini dapat menjadi pelajaran yang sangat berharga bagi kami agar dapat menjadi hidup ini lebih baik lagi. Robbana atina fidunnya hasanah wa fil akhiroti hasanah wa kina adza bannar. Amin”

PK : “Sebelum melanjutkan ke tahap inti, sebelumnya kakak akan menjelaskan kepada adik-adik sekalian apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok dan konseling kelompok serta perbedaannya, sebelumnya siapa yang tahu apa itu bimbingan kelompok atau konseling kelompok?”

- AK : “Tidak tahu bu”(Diikuti Oleh Seluruh Siswa)
- PK : “Baik, ibu akan jelaskan. Bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilakukan dalam kelompok untuk membahas masalah-masalah umum yang sering kita alami untuk berbagi pengalaman, berbagi pendapat dan berbagi cerita dengan tujuan memberikan manfaat agar lebih mempersiapkan adik-adik dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun berbeda dengan konseling kelompok, setting pelaksanaannya sama dengan bimbingan kelompok namun isi kegiatannya yang jauh berbeda. Bedanya adalah masalah yang akan kita bahas adalah masalah yang sedang dialami anggota kelompok. Hari ini ibu berharap kita mampu mengikuti kegiatan ini dengan baik. Pokok kajiannya adalah “Pemahaman Moral”. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini diantaranya adalah membahas masalah umum dengan pemahaman moral ini yang nantinya akan dibahas sikap dan tingkah laku apa saja yang termasuk bermoral dan yang mana yang termasuk tidak bermoral. Sebelum kakak lanjut, adik-adik sekalian sudah paham? Atau ada yang ingin bertanya?”.
- AH : “Tidak bu”(Diikuti oleh seluruh siswa)
- PK : “Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat asas-asas yang harus dipatuhi baik oleh anggota kelompok maupun pemimpin kelompok, adapun asas-asasnya yaitu : asas keterbukaan, yaitu asas yang mengatur memberikan kesempatan kepada setiap anggota agar terbuka untuk menyampaikan pengalaman yang dialami untuk berbagi dalam kelompok, asas kesukarelaan, yaitu asas yang memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok agar secara sukarela berbagi pengalaman dan

pendapatnya dengan anggota kelompok yang lain, asas kerahasiaan, yaitu asas yang tidak boleh dilanggar oleh seluruh anggota kelompok, baik pemimpin kelompok maupun anggota kelompok. Apapun yang kita bahas di dalam konseling kelompok ini sebaiknya hanya kita yang mengetahuinya, dan asas kenormatifan, yaitu asas yang mengatur jalannya kegiatan konseling kelompok, setiap anggota kelompok harus mengikuti jalannya kegiatan konseling kelompok sesuai aba-aba yang diberikan oleh pemimpin kelompok, antara anggota kelompok yang satu harus menghormati pendapat anggota kelompok yang lain dalam menyampaikan pendapat atau pengalamannya dengan cara mengangkat tangan dan menunggu aba-aba pemimpin kelompok. Bagaimana adik-adik, paham semuanya?"

DA : "Paham bu"(Diikuti Oleh seluruh siswa)

PK : "Sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya, ibu ingin lebih mengenal kalian semua dengan berkenalan. Kita akan bermain *game* untuk memperkenalkan diri. Nah, peraturannya setiap orang wajib memperkenalkan dirinya dengan menyebutkan nama dan hobi masing-masing dengan satu syarat menyebutkan nama dan hobi orang di sebelah kirinya, begitu selanjutnya".

YN : "Jadi semua wajib menyebutkan nama teman dan hobinya ya bu"

PK : "Benar sekali, apa sudah paham semua?"

SB : "Sudah bu"

PK : "Baik kita mulai dari ibu ya, nama ibu Juriati Ningsih (PK), hobi ibu membaca"

AK : "Nama Ibu ini Juriati Ningsih hobinya membaca. Nama saya AK, hobi saya menulis"

- AH : “Namanya AK hobinya menulis. Nama saya AH hobi saya menggambar”.
- DA : “Namanya AH hobinya menggambar. Nama saya DA hobi saya bermain sepak bola”.
- YN : “Namanya DA hobinya bermain sepak bola. Nama saya YN hobi saya melukis”
- SB : “ Namanya YN hobinya melukis. Nama saya SB hobi saya bernyanyi
- HN : “Namanya SB hobinya bernyanyi . Nama saya HN hobi saya membaca komik”
- SM : “Namanya HN hobinya membaca komik. Nama saya SM hobi saya menulis puisi”
- SK : “Namanya SM hobinya menulis puisi. Nama saya SK hobi saya bernyanyi
- PK : “Nah, setelah kita berkenalan, ibu harap kita bisa lebih santai dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok ini, ibu akan menjelaskan tahap yang akan kita lalui dalam kegiatan konseling kelompok ini, adapun tahapannya, yang pertama yaitu tahap permulaan yang baru saja kita lalui dengan perkenalan dan penjelasan apa yang dimaksud dengan konseling kelompok, setelah tahap permulaan kita masuki tahap peralihan dimana ibu menanyakan kesiapan adik-adik sekalian, selanjutnya tahap kegiatan, yaitu tahap dimana kita akan melaksanakan kegiatan inti yang sebenarnya dalam konseling kelompok ini, dan yang terakhir adalah tahap pengakhiran, yaitu tahap dimana ibu sebagai pemimpin kelompok akan menutup kegiatan konseling kelompok ini dengan sebelumnya menanyakan pesan dan kesan yang adik-adik rasakan selama mengikuti kegiatan konseling kelompok ini. Baik, sebelum kita masuk ke kegiatan inti, ibu ingin

mengetahui, Apakah adik-adik sudah siap untuk mengikuti kegiatan konseling kelompok hari ini?”

Anggota kelompok : “Siap bu”

PK : “Kalau sudah siap semua, kita akan mulai dengan membahas apa yang dimaksud dengan moral. Siapa yang pertama ingin berpendapat?”

SK : “sering dengar bu”

AH : “ udah pernah dengar si bu tapi masih belum paham”

PK : “Iya, bagaimana pendapat kamu ?

SB : “ Berbuat baik ya bu”

PK : “Hampir, ada lagi?”

AK : “yang pernah saya dengar bu, perbuatan terpuji”

PK : “Baik, bagus pendapat kamu AK, kalau kamu bagaimana DA?”

DA : “gk tau bu”

PK : “Baik, pendapat kalian sudah benar, kakak hanya ingin meluruskan bahwa sikap dan perilaku moral itu adalah segala sikap dan tingkah laku individu yang disetujui orang lain dan bermanfaat tanpa melanggar dan mengganggu kepentingan orang lain.”.

YN : “berarti dia selalu baik ya bu, kayak anak culun gitu”

PK : “Ya, pendapat itu benar, namun bermoral itu bukan culun, malah lebih baik dan berkualitas individu itu sehingga mampu memunculkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain ”

Anggota kelompok: “lho koq baik bu”

PK : “Begini, ibu contohkan, apabila kamu HN menjahili teman kamu, apakah kamu mendapat kesenangan? Tentu itu, namun bagaimana dengan teman yang dijahili? Tentu merasa sangat dirugikan. Inilah yang menjadi dasar kita membahas perilaku

bermoral. Seperti yang mengajak main, apa yang kamu lakukan?”

- HN : “Saya akan coba bu, baru saya mengerti.”
- PK : “mencoba berperilaku moral boleh, namun praktek jahil tidak boleh lagi”
- YN : “kalau saya beranggapan jika tidak jahil tidak seru bu”
- PK : “Nah, dalam konsep perilaku bermoral, kita semua harus berani mengolah diri untuk selalu menjaga sikap dan perilaku kita sesuai peraturan dan norma yang berlaku. Ini akan menyebabkan kestabilan individu dalam berinteraksi dengan sesama dan menjaga hubungan baik antarindividu yang berinteraksi.
- PK : “Nah, jika individu salah satunya tidak menjaga moralnya, ini akan mengakibatkan kesenjangan dan ketegangan suasana yang memunculkan perselisihan antar keduanya karena salah satunya merasa dirugikan akibat yang ditimbulkan dari perilaku amoral itu”.
- SK : “Susah buk, kalau harus begitu, kami kan bermain dan bercanda ”
- PK : “Iya, SK, bagaimana menurut kamu SM?”
- SM : “saya sependapat dengan SK bu”
- PK : “Iya, kalau kamu YN . Bagaimana menurut kamu?”
- YN : “saya sependapat dengan ibu, kita tidak tahu apakah teman kita, bersedia tidak dicandai, dijahili, atau diganggu, jika setuju akan muncul candaan yang menyenangkan. Namun jika ia sedang sibuk dan tidak ingin dicandai, maka akan timbul perselisihan”.
- PK : “Iya..., AH Bagaimana menurut kamu?”
- AH : “Jahil itu bandel bu, kebiasaannya SB bu”
- PK : “Baik, nampaknya sudah mulai paham semua”.
- AK : “stress bu si SB”

- SB : “Kalau saya sering dijahili dan diganggu SK saya akan hajar dia bu. Dia suka banget usil dan gak mau tau orang lain sedang sibuk, dia gak peduli”
- AK : “bisa menyebabkan depresi apabila parah bu”
- PK : “Ya, okey AK, moral itu penting dimiliki oleh setiap orang, dampak yang kalian ungkapkan benar dampak tidak memiliki sikap bermoral itu sering mengalami kesusahan sendiri, hidup menjadi tidak teratur, memiliki keresahan jika tidak usil dengan orang lain, karena itu menjadi kebiasaan yang harus segera dihilangkan.”
- PK : “Baik, selanjutnya kita akan membahas cara mengembangkan sikap bermoral pada individu”.
- SB : “bu, bagaimana kita bisa tau perilaku kita itu baik atau buruk? ”
- SH : “ tidak ada manusia yang sempurna, namun perlu antisipasi ”
- YN : “menerima keadaan diri beserta tingkah lakunya”
- DA : “Iya kak, selalu berbuat baik ”
- SM : “merasa setiap orang punya kebaikan”.
- PK : “Baik, setelah kita membahas topik tentang sikap bermoral, perlu diketahui bahwa sikap dan berperilaku bermoral itu, masuk pada indikator Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.”
- PK : “Paham dengan ini?”
- “ Saya Lanjutkan lagi, bahwa ada moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau sebaliknya buruk”.

- SB : “saya lebih sering melanggarnya bu.”
- PK : “Iya SB, berrati kamu mulai paham. Selanjutnya Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.
- PK : “Baiklah ananda sekalian, setelah mendengarkan dan sama-sama mendefinisikan apa yang dimaksud dengan sikap dan perilaku bermoral yang ada pada individu, nampaknya semua sudah mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan sikap perilaku bermoral. Bagaimana dengan keadaan kalian semua ? Apakah sudah bermoral selama ini? Jika merasa belum ayok bersama introspeksi diri dan kita jalani hari dengan hidup bermoral.
- AH : “iya bu”
- SB : “siap bu”
- PK : “Bagaimana dengan HN?”
- HN : “Saya akan berubah bu.”
- PK :”oke, tuga kita masing-masing adalah menjaga diri untuk selalu bersikap dan berperilaku bermoral untuk mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, dan menjaga hubungan baik dengan sesama individu yang hidup berdampingan.”
- PK : “Saat ini, Layanan Bimbingan Kelompok kita telah berakhir, namun tidak menutup kemungkinan kita akan melakukannya kembali dengan agenda dan topik yang lain jika dirasa perlu untuk diadakan kembali.” Pesan ibu, tetap berusaha menjadi individu terbaik demi kebaikan pribadi dan orang lain” Terima Kasih Banyak. Wassalam.
- Siswa : “Iya bu, Waalaikumsalam”

Lampiran 4. RPLBK



RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING BIMBINGAN KELOMPOK

I. IDENTITAS

- A. Satuan Pendidikan : SMK YWK MEDAN
B. Tahun Ajaran : 2019 – 2020, Semester II
C. Sasaran Pelayanan : Siswa kelas X
D. Pelaksana : Juriati Ningsih
E. Pihak Terkait : Siswa

II. WAKTU DAN TEMPAT

- A. Tanggal : Rabu, 4 Juni 2020
B. Jam Pembelajaran/Pelayanan : Sesuai Jadwal
C. Volume Waktu (JP) : 1 (dua) JP (1 x 40 Menit)
D. Spesifikasi Tempat Belajar : Ruang kelas/ aula

III. MATERI PEMBELAJARAN

- A. Tema/Subtema : 1. Tema : Pemahaman Moral
2. Subtema : Pengertian, ciri- ciri, dampak dan Perilaku bermoral pada siswa
B . Sumber Materi : Buku dan internet

IV. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- A. Pengembangan KES : Agar siswa dapat mengetahui pengertian, ciri-ciri,

dampak dan manfaat memiliki perilaku bermoral

- B. Penanganan KES-T** : Untuk mengembangkan sikap dan perilaku bermoral siswa.

V. METODE DAN TEKNIK

- A. Jenis Layanan** : Layanan bimbingan kelompok (topik: penugasan)
B. Kegiatan Pendukung: -

VI. SARANA

- A. Media** :-

VII. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa terkait KES (Kehidupan Efektif Sehari-Hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Kompetensi, Usaha, Rasa, Sungguh-sungguh).

A. KES

1. *Acuan* (A) : Perlunya siswa pengertian, ciri-ciri, manfaat sikap dan perilaku bermoral siswa
2. *Kompetensi* (K) : Siswa dapat mengetahui pengertian, ciri-ciri, manfaat sikap dan perilaku bermoral siswa
3. *Usaha* (U) : Siswa dapat mempraktikkan sikap dan perilaku bermoral siswa sesuai ciri-ciri yang tepat
4. *SSRasa* (R) : Bagaimana perasaan siswa setelah mengetahui keberpentingan memiliki perilaku bermoral
5. *Sungguh-sungguh* (S) : Kesungguhan siswa dalam mempraktikkan dan membiasakan berperilaku bermoral dalam kehidupan.

B. KES-T

Mencegah dan menghindari ketidaktahuan siswa mengenai pengertian, ciri-ciri, dampak dan penanggulangan sikap bermoral dan mempraktikkan serta membiasakan bersikap dan berperilaku bermoral dalam kehidupan.

C. Ridho Tuhan, Bersyukur, Ikhlas dan Tabah :

Memohon Ridho Tuhan untuk suksesnya siswa memahami pengertian, ciri-ciri, dampak dan manfaat mempraktikkan dan membiasakan berperilaku bermoral dalam kehidupan

VIII. LANGKAH KEGIATAN

A. LANGKAH PENGANTARAN

1. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.
2. Berdoa
3. Menjelaskan apa itu “bimbingan kelompok”
4. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok
5. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok\
6. Menjelaskan asas-asas bimbingan kelompok
7. Memperkenalkan diri dan menanyakan kesiapan siswa untuk ketahap selanjutnya.

B. LANGKAH PENJAJAKAN

1. Menjelaskan topik bahasan yang hendak dibahas dalam bimbingan kelompok
2. Menetapkan topik bahasan yang hendak dibahas dalam bimbingan kelompok
3. Mempersilahkan anggota mengemukakan pendapat mengenai materi yang disampaikan
4. Mengenal suasana kelompok untuk lannjut ketahap selanjutnya.

C. LANGKAH PENAFSIRAN

1. Membahas kondisi yang dikemukakan siswa pada langkah penjajakan
2. Menjelaskan materi bersikap dan berperilaku bermoral

D. LANGKAH PEMBINAAN

1. Masalah yang sudah dikemukakan anggota dibahas atau diselesaikan bersama oleh anggota lain
2. Masalah diselesaikan hingga masalah tuntas
3. Ketua kelompok menambahkan kesimpulan dari hasil diskusi yang dilakukan pada kegiatan konseling kelompok

E. LANGKAH PENILAIAN DAN TINDAK LANJUT

1. Penilaian Hasil

Di akhir proses pembelajaran / pelayanan siswa diminta merefleksikan (secara lisan dan atau tertulis) apa yang mereka peroleh dengan pola BMB3 dalam unsur-unsur AKURS:

- a. *Berfikir*: Apa yang mereka pikirkan tentang pengertian, ciri-ciri, manfaat membiasakan diri bersikap dan berperilaku bermoral (Unsur A).
- b. *Merasa*: Bagaimana perasaan siswa setelah mengetahui pengertian, ciri-ciri, manfaat membiasakan diri bersikap dan berperilaku bermoral (Unsur R).
- c. *Bersikap*: Bagaimana Siswa dapat bersikap terhadap kebiasaan dirinya setelah mengetahui pengertian, ciri-ciri, manfaat membiasakan diri bersikap dan berperilaku bermoral (Unsur K).
- d. *Bertindak* : bagaimana mereka menerapkan tindakan dalam kehidupan setelah mengetahui pengertian, ciri-ciri, dan manfaat membiasakan diri bersikap dan berperilaku bermoral (Unsur U).
- e. *Bertanggung Jawab*: Bagaimana Kesungguhan siswa dalam membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku bermoral dalam kehidupannya setiap waktu (Unsur S).

2. Penilaian Proses

Melalui pengamatan dilakukan penilaian proses pembelajaran/pelayanan untuk memperoleh gambaran tentang aktivitas siswa dan efektifitas pembelajaran/pelayanan yang telah diselenggarakan.

3. LAPELPROG dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan pembelajaran atau pelayanan selesai, disusunlah Laporan Pelaksanaan Program Layanan (LAPELPROG) yang memuat data penilaian hasil dan proses, dengan disertai arah tindak lanjutnya.

Medan, Juli 2020

Pelaksana

(Juriati)

Lampiran 5. Dokumentasi



Lampiran Daftar Riwayat Hidup Penulis

Riwayat Hidup Penulis



Nama : Juriati Ningsih
NPM : 1602080089
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kamah II, 14 Januari 1994
Agama : Islam
Alamat : Jl. Pahlawan Dusun VI Kel. Kedai Durian Delitua
Nama Ayah : Sobari
Nama Ibu : Linawati
Riwayat Pendidikan :

- 2000 – 2006 : SDN 016550
- 2006 – 2009 : SMPN 3 Simpang Empat Asahan
- 2009 – 2011 : SMAN Simpang Empat Asahan
- 2016 – 2020 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 06 Agustus 2020

Peneliti

Juriati Ningsih